



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU ETIS SISWA KELAS  
XI IPS SMAN 6 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
EGA RIZQI FITRI ARDIANA  
NPM 18110058**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU ETIS SISWA KELAS  
XI IPS SMAN 6 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH  
EGA RIZQI FITRI ARDIANA  
NPM 18110058**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU ETIS SISWA KELAS  
XI IPS SMAN 6 SEMARANG**

**Yang disusun dan diajukan oleh  
EGA RIZQI FITRI ARDIANA  
18110058**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji**

**Semarang, 9 November 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd.  
NPP 085901221**

**Pembimbing II,**



**Ismah, S.Ag., M.Pd.  
NPP 117301364**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU ETIS SISWA KELAS  
XI IPS SMAN 6 SEMARANG**

**Yang disusun dan diajukan oleh  
EGA RIZQI FITRI ARDIANA  
18110058**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 November 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Ketua**



**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons  
NPP 088201204**



**Sekretaris**

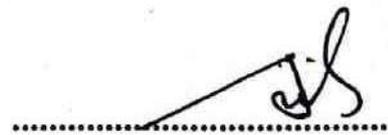


**Dr. Heri Saptadi Ismanto, M.Pd., Kons  
NPP 106701254**

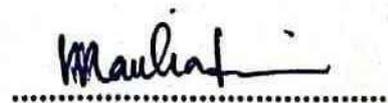
**Penguji I,  
Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd.  
NPP 085901221**



**Penguji II,  
Ismah, S.Ag., M.Pd.  
NPP 117301364**



**Penguji III,  
Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NPP 098201234**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. Menangis karena berkorban itu lebih manis daripada menangis karena kesalahan (**Ust. Hanan Attaki**).
2. Hidup akan selalu berakhir indah, kawan. Bila belum indah, maka belum berakhir (**Patrick Star**).

### **Persembahan:**

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahku Tugiarto dan Mamahku  
Djuweriyah
2. Alamamterku Universitas PGRI  
Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Rizqi Fitri Ardiana  
NPM : 18110058  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU ETIS SISWA KELAS XI IPS SMAN 6 SEMARANG adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 9 November 2022

Yang membuat pernyataan



Ega Rizqi Fitri Ardiana

NPM 18110058

## ABSTRAK

**EGA RIZQI FITRI ARDIANA.** NPM 18110058. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Etis Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Semarang”. Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Yovitha Juliejantiningsih, M.Pd., Pembimbing II Ismah, S.Ag., M.Pd., November, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan perilaku etis siswa khususnya pada siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang. Dari DCM yang disebar, diperoleh hasil bidang Pribadi sebesar 49,67%; bidang Sosial 49,57%; bidang Belajar 50,00%; dan bidang Karier sebesar 23,04%. Namun menurut penuturan guru BK, terdapat permasalahan yang tidak terlihat yaitu mengenai perilaku siswa yang masih seenaknya sendiri.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama berpengaruh terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan design *True Eksperimen* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 108 siswa dari 3 kelas. Sample yang digunakan 20% dari populasi yaitu sebanyak 22 siswa yang diperoleh secara acak menggunakan *Cluster Random Sampling*.

Hasilnya, melalui uji t atau *t-test* dengan bantuan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama.

Saran dari penelitian ini ialah layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat menjadi alternatif guru BK dalam mengatasi permasalahan seputar perilaku etis siswa.

*Kata kunci: Perilaku Etis, Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama.*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Etis Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Semarang” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons. yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Pembimbing I Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd. yang telah mengarahkan peneliti dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Ismah, S.Ag., M.Pd. yang telah membimbing peneliti dengan penuh dedikasi tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SMAN 6 Semarang Dra. Lukita Yuniati, M.Kom. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan menengah.

Semarang, 9 November 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penulisan.....	5
F. Manfaat Penulisan .....	5
1. Manfaat Teoritis:.....	5
2. Manfaat Praktis:.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Perilaku Etis .....	6
1. Pengertian.....	6
2. Ciri-ciri Perilaku Etis .....	8
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis .....	9
4. Indikator Perilaku Etis .....	10
B. Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama.....	10
1. Pengertian Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama.....	10
2. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama .....	13
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
D. Kerangka Berpikir .....	20
E. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian.....	25
1. Variabel Bebas (Independent Variables) .....	25
2. Variabel Terikat (Dependent Variables) .....	25
C. Definisi Operasional Variabel .....	25

1. Perilaku Etis.....	25
2. Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama .....	25
D. Desain Penelitian .....	26
E. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel.....	27
3. Sampling.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	28
1. Uji Validitas.....	31
2. Uji Reliabilitas .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	36
1. Analisis Deskriptif .....	36
2. Analisis Statistik .....	38
H. Hipotesis Statistik .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Deskripsi Subyek Penelitian .....	40
B. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama .....	40
C. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	41
1. Data Skor <i>Pre-Test</i> .....	41
2. Data Skor <i>Post-Test</i> .....	44
3. Deskripsi Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Per Indikator .....	46
D. Uji Analisis Data .....	58
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Homogenitas .....	59
3. Uji T .....	60
E. Uji Hipotesis .....	60
F. Pembahasan .....	61
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	64
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	64
1. Bagi Siswa.....	64
2. Bagi Guru Pembimbing.....	64
3. Bagi Sekolah.....	65
4. Bagi Peneliti .....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian .....	24
3.2 Rancangan Penelitian .....	26
3.3 Rincian Jumlah Siswa .....	27
3.4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Etis (Try Out) .....	29
3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Etis (Penelitian) .....	30
3.6 Tabel Penolong .....	31
3.7 Tabel Penolong .....	33
3.8 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen .....	35
3.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	36
3.10 Tabel Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	37
3.11 Tabel Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> .....	38
3.12 Tabel Hasil Uji Homogenitas <i>Post-Test</i> .....	38
4.1 Klasifikasi Interval Perilaku Etis .....	41
4.2 Rekapitulasi Perhitungan <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	42
4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Etis <i>Pre-Test</i> .....	43
4.4 Rekapitulasi Perhitungan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	44
4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Etis <i>Post-Test</i> .....	45
4.6 Klasifikasi Interval Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” .....	46
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” <i>Pre-Test</i> .....	47
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” <i>Post-Test</i> .....	48
4.9 Klasifikasi Interval Indikator “Taat Pada Peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” .....	49
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator “Taat Pada Peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” <i>Pre-Test</i> .....	49
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator “Taat Pada Peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” <i>Post-Test</i> .....	50
4.12 Klasifikasi Interval Indikator “ Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” .....	52
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator “ Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” <i>Pre-Test</i> .....	52
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator “ Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” <i>Post-Test</i> .....	53
4.15 Klasifikasi Interval Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” .....	55
4.16 Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” <i>Pre-Test</i> .....	55
4.17 Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” <i>Post-Test</i> .....	56

4.18 Tabel Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	58
4.19 Tabel Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> .....	59
4.20 Tabel Hasil Uji Homogenitas <i>Post-Test</i> .....	59
4.21 Tabel Hasil Uji T Kelompok Eksperimen .....	60

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	22

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik <i>Pre-Test</i> Perilaku Etis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	43
4.2 Grafik <i>Post-Test</i> Perilaku Etis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	45
4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” <i>Pre-Test</i> .....	48
4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” <i>Post-Test</i> .....	48
4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Taat Pada Peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” <i>Pre-Test</i> .....	51
4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Taat Pada Peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” <i>Post-Test</i> .....	51
4.7 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “ Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” <i>Pre-Test</i> .....	54
4.8 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “ Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” <i>Post-Test</i> .....	54
4.9 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” <i>Pre-Test</i> .....	57
4.10 Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” <i>Post-Test</i> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	
1 Tata Tertib Berpakaian Siswa .....	238
2 Treatment Pertama .....	239
3 Treatment Kedua .....	239
4 Treatment Ketiga .....	239
5 Treatment Keempat .....	239
6 Treatment Kelima .....	239

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Analisis DCM kelas X IPS Paralel .....	70
2 Pedoman Wawancara .....	73
3 Blue Print Instrumen Penelitian .....	77
4 Skala Perilaku Etis .....	82
5 Permohonan Ijin Penelitian Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah I Semarang .....	89
6 Permohonan Ijin Penelitian Kepala SMAN 6 Semarang .....	90
7 Nota Dinas Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Semarang .....	91
8 Try Out Instrumen .....	92
9 Uji Validitas .....	96
10 Uji Reliabilitas .....	101
11 Hasil <i>Pre-Test</i> .....	103
12 RPL Pertemuan 1 .....	104
13 RPL Pertemuan 2 .....	130
14 RPL Pertemuan 3 .....	150
15 RPL Pertemuan 4 .....	171
16 RPL Pertemuan 5 .....	192
17 Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama .....	212
18 Hasil <i>Post-Test</i> .....	228
19 Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> .....	229
20 Uji Homogenitas <i>Post-Test</i> .....	230
21 Uji Normalitas .....	231
22 Uji T atau <i>T-Test</i> .....	232
23 Surat Keterangan Selesai Penelitian SMAN 6 Semarang .....	234
24 Daftar Nama Siswa XI IPS 3 SMAN 6 Semarang .....	235
25 Daftar Nama Siswa XI IPS 4 SMAN 6 Semarang .....	236
26 Daftar Hadir Pelaksanaan Treatment .....	237
27 Tata Tertib Berpakaian Siswa .....	238
28 Foto Pelaksanaan Treatment .....	239

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal Januari 2022 pembelajaran tatap muka 100% mulai diberlakukan pemerintah di beberapa wilayah Indonesia. Siswa harus bisa menyesuaikan kebiasaan “baru lagi”, bangun pagi, mandi pagi, dan beraktivitas pagi. Siswa mulai bisa berinteraksi secara langsung dengan teman serta gurunya di sekolah. Ada beberapa hal yang berubah dalam diri siswa, salah satunya ialah sikap dan perilaku. Sikap ialah pertimbangan evaluatif terhadap orang atau peristiwa yang bersumber dari bawaan sejak lahir, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan (Sudiro, 2020: 13). Perilaku ialah respon, tindakan, reaksi, aktivitas, serta proses yang dilakukan (Timotius, 2018: 2). Ada beberapa siswa yang berperilaku semaunya sendiri, kurang sopan, dan cenderung kurang berperilaku etis.

Menurut Hurlock (1980: 225) masa SMA/ SMK/ Sederajat (16-18 tahun) masuk dalam kategori remaja. Remaja memiliki tugas perkembangan penting yang harus dicapai yaitu memahami dan menerapkan apa yang diharapkan oleh kelompok terhadap dirinya kemudian mau dan mampu membentuk perilakunya sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diacani hukuman seperti anak-anak. Dalam hal ini, perilaku siswa didasarkan pada rasa hormat kepada orang lain bukan pada keinginan pribadi.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan etika, sopan santun, dan tata krama (Kompasiana, 2015). Perilaku etis sendiri sangat berguna dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Yulijar (2018: 226), perilaku etis berguna sebagai acuan mengenai baik buruk perilaku atau tindakan individu dalam kehidupan sosial sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Jika individu kurang memiliki kemampuan untuk berperilaku etis, khawatirnya individu tersebut akan dijauhi orang sekitar. Individu tersebut pun cenderung akan berperilaku semaunya sendiri, seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Martapura

ditemukan adanya siswa yang kurang menghargai temannya seperti mengejek, mengolok-olok nama orang tua, dan keluar masuk saat guru mengajar di kelas (Rama, dkk, 2019). Di SMP Negeri 4 Banda Aceh pun sama, terdapat siswa kelas VIII yang memiliki tingkat etika rendah terhadap guru (Yulijar, 2018). Di SMP Negeri 4 Alalak juga ditemukan siswa yang kurang beretika dalam bermedia sosial seperti mengunggah video di akun *TikTok* dengan pakaian yang kurang sopan (Sari, dkk, 2020: 8).

Sama halnya dengan tiga kasus di atas, di SMAN 6 Semarang juga ditemukan permasalahan seputar perilaku. Berdasarkan hasil DCM yang peneliti sebar pada tanggal 12 Januari 2022 kepada siswa kelas X IPS SMAN 6 Semarang yang saat ini sudah menduduki bangku kelas XI IPS didapati hasil sebagai berikut: pada bidang Pribadi sebesar 49,67%; bidang Sosial 49,57%; bidang Belajar 50,00%; dan bidang Karier sebesar 23,04%. Dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang mengalami kendala di bidang Belajar, Pribadi dan Sosial. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK SMAN 6 Semarang (8 Maret 2022), bahwa selain permasalahan belajar yang dialami siswa juga terdapat permasalahan yang “tidak terlihat” yaitu etika dan perilaku siswa, dengan kata lain siswa masih berperilaku kurang etis. Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan SMAN 6 Semarang terutama di sekitar kelas XI IPS SMAN 6 Semarang dan peneliti menemukan beberapa siswa masih ada yang mengenakan seragam yang pas dengan bentuk tubuhnya terutama penggunaan rok. Padahal sudah terpasang dengan jelas tata tertib berpakaian untuk siswa di SMAN 6 Semarang di dinding sebelah kanan aula sekolah. Tata tertibnya mencakup: 1. Peserta didik wajib mengatur rambut dengan rapih; 2. Menggunakan atribut OSIS, Label SMA N 6 dan Label nama; 3. Baju dimasukkan dengan ikat pinggang terlihat; 4. Panjang rok (Pi) min. 5 cm di bawah lutut. Lingkar pinggul + 4 cm. Panjang celana (Pa) menutup mata kaki. Lingkar pinggul + 4 cm. Lingkar paha + 5 cm. Lingkar bawah + 20 cm; 5. Sepatu hitam polos; 6. Peserta didik (Pi) yang berjilbab warna putih polos; 7. Kaos kaki putih polos di atas mata kaki  $\pm 10$  cm.

Dalam hal ini diperlukan adanya tindakan yang harus dilakukan guru BK. Salah satu tindakannya adalah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian Rama, dkk (2019) dilakukan pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama guna meningkatkan etika pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama terhadap peningkatan etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura.

Penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020) dalam peningkatan etika bersosial media dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Alalak menunjukkan hasil bahwa layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama dapat meningkatkan etika bermedia sosial secara signifikan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshita (2015) guna meningkatkan perilaku sopan santun melalui pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun. Penelitian Rubini (2018) dalam peningkatan tata krama siswa menggunakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama menunjukkan hasil pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama dapat meningkatkan tata krama siswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Yulijar (2018) dalam upaya peningkatan perilaku etik siswa kepada guru dengan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama juga menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan terhadap perilaku etik siswa kepada guru.

Dari hasil ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama efektif untuk mengatasi rendahnya perilaku etis. Bimbingan Kelompok sendiri ialah pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa melalui dinamika kelompok. Layanan ini dapat berupa pemberian informasi atau pun aktivitas kelompok yang membahas seputar permasalahan belajar, pribadi, karir, dan sosial. Sosiodrama ialah teknik bermain peran dari permasalahan yang muncul dalam lingkungan pergaulan dengan orang lain. Sosiodrama dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman

mengenai permasalahan sosial dan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial efektif (Winkel, 2007: 571-572). Menurut Khadijah dan Amelia (2020: 53) teknik sosiodrama ialah metode bermain peran untuk mengatasi masalah sosial, hubungan antar manusia, pergaulan, dan lain sebagainya. Sosiodrama berguna untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan melalui suasana yang didramatisasikan sehingga individu bebas untuk mengungkapkan dirinya secara lisan.

Menurut penuturan guru BK SMAN 6 Semarang, di SMAN 6 Semarang pernah dilaksanakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama namun sudah jarang dikarenakan pandemi yang sempat melanda kurang lebih selama dua tahun. Menurut beliau juga, siswa lebih aktif berpartisipasi ketika menggunakan teknik sosiodrama. Dari sinilah peneliti berinisiatif untuk memberikan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama kepada siswa di SMAN 6 Semarang.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat rendahnya perilaku etis siswa kelas X IPS SMAN 6 Semarang, dan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku etis siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Etis Siswa Kelas X IPS SMAN 6 Semarang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah mengidentifikasi bahwa siswa yang memiliki tingkat perilaku etis rendah mayoritas memiliki perilaku dan sikap yang kurang sopan. Menurut guru BK SMAN 6 Semarang, banyak siswa di SMAN 6 Semarang yang berperilaku kurang sopan. Begitu juga ketika peneliti melakukan wawancara di SMAN 6 Semarang dengan guru BK SMAN 6 Semarang, peneliti menemukan beberapa siswa yang berpakaian ketat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka permasalahan pokok yang akan peneliti teliti adalah rendahnya perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang.

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang dan bagaimana pengaruhnya?

### **E. Tujuan Penulisan**

Guna membuktikan apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang dan mengetahui bagaimana pengaruhnya.

### **F. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Memberikan masukan pemikiran yang berkaitan dengan perilaku etis siswa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana mengatasi rendahnya perilaku etis pada siswa
- c. Sebagai pijakan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku etis siswa

#### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Bimbingan Kelompok

- b. Bagi Guru

Untuk masukan guru BK dalam mengatasi rendahnya perilaku etis pada para siswa

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman sekolah dalam mengatasi rendahnya perilaku etis pada para siswa

d. Bagi Siswa

Sebagai pengingat dan penyadar untuk siswa laki-laki maupun perempuan tentang pentingnya menerapkan perilaku etis

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku Etis**

##### **1. Pengertian**

Menurut Hurlock (1980: 225) masa SMA/ SMK/ Sederajat (16-18 tahun) masuk dalam kategori remaja. Remaja memiliki tugas perkembangan penting yang harus dicapai yaitu memahami dan menerapkan apa yang diharapkan oleh kelompok terhadap dirinya kemudian mau dan mampu membentuk perilakunya sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diacani hukuman seperti anak-anak. Dalam hal ini, perilaku siswa didasarkan pada rasa hormat kepada orang lain bukan pada keinginan pribadi.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan etika, sopan santun, dan tata krama (Kompasiana, 2015). Etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* yang berarti adat, kebiasaan, watak dan tempat tinggal sebagai pedoman untuk memandu perilaku individu. Etika merupakan suatu refleksi kritis mengenai bagaimana individu harus bertindak atau bertingkah laku dalam sistem situasi konkret atau situasi khusus tertentu (Sutrisno dan Yulianingsih, 2016: 3). Etika tidak selalu berbicara mengenai perilaku yang benar atau salah namun juga membahas mengenai baik dan buruk perilaku individu. Tujuan dari etika ialah sebagai pedoman untuk kehidupan sosial yang lebih baik dan berkaitan dengan “*doing the right things*” (melakukan hal yang benar) bukan sekedar “*doing things right*” (melakukan sesuatu dengan benar). Hal ini lebih menekankan pada tanggungjawab sosial yang merupakan inti dari perilaku etis (Susanti, dkk, 2021: 1). Menurut Rostiati dan Zamzam (2021: 16) etika dapat dikatakan sebagai ilmu yang menentukan bagaimana seharusnya individu bertindak berkaitan dengan aturan pola tingkah laku yang baik. dari beberapa pendapat tokoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan sebuah pedoman untuk memandu individu dalam berperilaku.

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural. Sopan santun lebih menonjolkan pada pribadi yang baik dan menghormati siapa saja (Yulia, 2021: 183). Menurut Rahma (2021: 91) sopan santun merupakan hal yang terpenting karena dengan sopan santun individu akan menghargai orang lain dan dihargai, juga disukai orang lain di sekitarnya. Sopan santun bersifat relatif dan merupakan sifat terpuji, dapat mengangkat derajat individu yang menerapkannya. Dalam penelitian Roshita (2015: 30) ditemukan fakta bahwa kurangnya sopan santun pada individu juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (misalnya terlalu acuh dengan anaknya dan lebih sibuk bekerja), lingkungan tempat tinggal, dan kondisi keluarga (misalnya *broken home*). Jadi, sopan santun merupakan sebuah perbuatan atau tindak tanduk individu yang baik dalam berinteraksi sosial. Ketika individu mengabaikan sopan santun, maka akan timbul kesalahpahaman dan keresahan. Hal ini dapat terjadi di antara anak dengan orang tua, siswa dengan guru, siswa dengan siswa (pergaulan). Untuk itu, dibutuhkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain (Aziz, 2014: 201).

Menurut Nugroho dan Setiadi (2019: 286) tata krama adalah perilaku yang dianggap tepat dalam kelompok masyarakat tertentu. Tata krama merupakan adat sopan santun yang selalu digadang-gadangkan di antara masyarakat Indonesia (Syaifullah, dkk, 2021: 54). Tata krama dalam praktiknya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dan lingkungan masyarakat. Tidak di semua tempat atau daerah memiliki tata krama yang sama, bergantung pada aturan atau tata krama yang berlaku pada daerah tersebut (Rozalena, 2020: 98). Ketika individu melanggar tata krama, individu tersebut akan mendapat sanksi sosial seperti cemoohan, celaan, diasingkan dari pergaulan, dan lain sebagainya (Suharto dan Efendi, 2016: 4). Berdasarkan pendapat dari ketiga tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa tata krama ialah sebuah aturan mengenai pola tingkah laku individu yang baik dalam berinteraksi sosial sesuai dengan adat yang berlaku di lingkungan tersebut. Jika melanggar, maka akan mendapat sanksi sosial.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku etis ialah sikap dan tindakan yang sesuai aturan, norma, tata krama, atau nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat individu berada.

## **2. Ciri-ciri Perilaku Etis**

Menurut Yulia (2021: 183) individu yang berperilaku etis memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) menghormati orang lain tanpa memandang status sosial; (b) taat pada suatu peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal; (c) baik dan murah senyum kepada orang lain dan; (d) perilakunya tidak menyinggung orang lain. Sejalan dengan pendapat Yulia, Syaifullah (2021: 54) mengemukakan bahwa ciri-ciri perilaku etis antara lain: (a) mematuhi aturan dalam bertingkah laku, misalnya tata krama ketika makan, bertamu, menerima tamu, berpakaian, bergaul, dan lain sebagainya; (b) perilakunya tidak menyakiti orang lain, ramah, sopan, menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain; (c) tutur katanya sopan; (d) saling menghormati; (e) bersikap rendah hati dan suka menolong. Berbeda dengan pendapat Yulia dan pendapat Syaifullah, menurut Uno (2009: 5) individu yang memiliki perilaku etis yang baik tidak lupa mengatakan terimakasih, maaf, dan tolong; bijaksana dalam memanfaatkan waktu, misalnya individu tersebut tahu kapan waktunya untuk belajar, tahu waktunya untuk bermain, tahu waktunya untuk istirahat, dan sebagainya; bersikap sopan kepada orang lain.

Dari pendapat tiga tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang berperilaku etis antara lain:

- a. Memiliki sikap hormat
- b. Taat pada peraturan dalam suatu wilayah yang ditempati (peraturandalam bergaul dan sebagainya)
- c. Bersikap sopan santun (tidak melupakan 3 kata ajaib, terimakasih, maaf, dan tolong)
- d. Bijaksana dalam memanfaatkan waktu

Jika individu tersebut memiliki perilaku etis yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan gagal menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan

aturan dan norma yang berlaku sehingga dapat menyinggung, mengganggu dan menyaiti perasaan orang lain. Lain halnya jika individu tersebut mampu berperilaku etis, maka individu tersebut akan berhasil dalam lingkungan masyarakat juga pergaulannya, disukai banyak teman, dihormati, dan dihargai orang lain.

Ciri-ciri perilaku etis ini akan digunakan penulis dalam indikator perilaku etis.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis**

Menurut Roshita (2015: 30) dalam penelitiannya, ia menemukan fakta bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku etis antara lain: (a) Pola asuh orang tua individu itu sendiri; (b) sikap orang tua terhadap individu tersebut; (c) lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung; (d) keadaan keluarga, misalnya *broken home*; dan (e) pendidikan orang tua yang kurang mumpuni juga sapat menjadi faktor perilaku etis pada individu. Berbeda dengan temuan Roshita, dalam hasil penelitian Handayani (2016: 817) faktor yang mempengaruhi perilaku etis individu ialah faktor individual, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual; faktor lingkungan; dan faktor komunikasi. Sejalan dengan penemuan Roshita, Simamora (2019: 29-37) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku etis yaitu: (a) keluarga, orang tua adalah guru pertama untuk anak. Perilaku orang tua akan diperhatikan kemudian ditiru oleh anak. Jika orang tua menampilkan perilaku sopan santun, tata krama dan etika yang sesuai maka anak akan meniru dan menampilkan perilaku tersebut di lingkungan. Sebaliknya, jika orang tua menampilkan perilaku yang kurang etis maka anak juga akan menirunya; (b) lingkungan sekolah, guru adalah faktor utama setelah orang tua dalam menentukan kemajuan cara berpikir anak karena seorang anak juga menjadikan gurunya sebagai role model dalam berperilaku, khususnya di sekolah; (c) dan pergaulan, hal ini berkaitan dengan di lingkungan seperti apa dia bergaul dan dengan siapa dia bergaul.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku etis antara lain: (a) faktor keluarga, meliputi pola asuh

orang tua, pendidikan orang tua, sikap atau perilaku orang tua terhadap individu tersebut; (b) faktor lingkungan sekolah, meliputi di lingkungan seperti apa dia tinggal; (c) faktor lingkungan pergaulan, meliputi di lingkungan seperti apa ia bergaul, dengan siapa ia bergaul, apa yang terjadi dalam pergaulan itu; dan (d) faktor perkembangan teknologi dan komunikasi.

#### **4. Indikator Perilaku Etis**

Dalam menentukan indikator perilaku etis, penulis menggunakan ciri-ciri perilaku etis yang dikemukakan oleh Yulia (2021:183) sebagai indikatornya. Terdapat empat ciri-ciri yang dikemukakan Yulia, antara lain sebagai berikut:

- a. Menghormati orang lain tanpa memandang status sosial (individu memiliki sikap *respect* kepada orang lain)
- b. Taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal (peraturan dalam bergaul dan sebagainya)
- c. Baik dan murah senyum kepada orang lain
- d. Perilakunya tidak menyinggung orang lain

Empat ciri inilah yang akan penulis jadikan sebagai indikator dari perilaku etis.

## **B. Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

Menurut Narti (2019: 332) bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan guna mengoptimalkan perkembangan diri sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Menurut Narti (2014: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok yang berguna untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan mencegah permasalahan sosial dalam pergaulan atau dalam interaksi sosial. Dengan menggunakan kelompok, maka individu akan mampu mengembangkan kemampuan sosial dan memahami peranan individu dalam lingkungan. Tujuan lain dari bimbingan kelompok ialah mengembangkan

kemampuan bersosialisasi dan mengungkap persoalan sosial yang aktual atau yang sedang hangat. Sejalan dengan pendapat Narti, Setiawan dan Ahmad (2021: 132) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan untuk peserta didik melalui kegiatan kelompok kecil dengan maksud pencegahan masalah, pengembangan keterampilan, dan pemeliharaan nilai sosial. Dalam layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok harus dijalankan dengan baik.

Menurut Naili Faizatis Syifa (2021: 26) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan dari guru BK kepada siswa guna mengembangkan potensi dalam diri siswa secara maksimal melalui diskusi, tanya jawab dan pemberian informasi dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Daryanto dan Farid (2015: 57) bimbingan kelompok ialah salah satu layanan BK yang membantu individu dalam mengembangkan bidang pribadi, kemampuan sosial, belajar, dan pengambilan keputusan secara kelompok. Senada dengan pendapat Daryanto, Nurihsan (2014: 23) berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada individu secara kelompok, kegiatannya dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah PSBK (Pribadi Sosial Belajar Karier). Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang terdiri atas 2-6 orang, kelompok sedang terdiri atas 7-12 orang, dan kelompok besar yang terdiri atas 13-20 orang. Menurut Winkle (2007: 565-566) kelebihan dari bimbingan kelompok ialah lebih menghemat waktu dan tenaga dan wadah untuk mendiskusikan persoalan bersama sehingga individu mendapat latihan untuk bergerak dalam kelompok. Kelemahannya ialah bimbingan kelompok hanya membahas topik umum saja, tidak membahas permasalahan secara mendalam atau yang bersifat pribadi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bantuan oleh pemimpin kelompok/ guru BK kepada peserta didik atau anggota kelompok dalam satu waktu yang bersamaan guna pemberian informasi dan pengembangan bidang PSBK melalui dinamika

kelompok. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok pun juga harus ditempuh dengan langkah-langkah tertentu.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan memainkan suatu peran sebagai pemberian pemahaman dan penghayatan masalah tertentu yang tentu saja berkaitan dengan bidang sosial, pribadi, dan sebagainya, seperti contoh masalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya (Khadijah dan Amelia, 2020: 53). Menurut Winkle (2007: 571) Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan yang timbul dalam pergaulan serta konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Sosiodrama dilakukan tanpa ada naskah dan persiapan, jadi dramatisasi dalam teknik ini dilakukan secara spontan (Johar dan Hanum, 2021: 143). Dalam teknik sosiodrama, pemain peran akan mengekspresikan peran yang didapat dalam suatu suasana yang didramatisasikan kemudian pemain peran bisa dengan bebas mengungkapkan pendapat/kata-kata sendiri secara lisan. Sosiodrama lebih mengarah pada permainan peran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial (Sutirna, 2021: 133).

Menurut Krissandi, dkk (2017: 28) teknik sosiodrama memiliki kelebihan, yaitu dengan siswa belajar menghayati peran-peran dalam pengaplikasian teknik sosiodrama, maka akan tumbuh perasaan sosial tertentu, pembelajaran akan berlangsung aktif, lebih menarik dan dapat mengurangi rasa malu pada siswa. Lufri, dkk (2020: 66) menyatakan bahwa sosiodrama dapat melatih inisiatif dan sikap kreativitas siswa, melatih jiwa kooperatif siswa, juga melatih lisannya agar mudah dipahami orang lain.

Jadi, teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini merupakan metode yang digunakan sebagai pemberian pemahaman mengenai masalah sosial, pribadi, dan sebagainya dengan drama atau bermain peran secara improvisasi atau tanpa persiapan ataupun latihan terlebih dahulu. Sehingga, pandangan atau pendapat yang terucap dalam drama merupakan improvisasi dan berasal dari diri sendiri yang kemudian bisa disadari secara nyata oleh pemain peran atau anggota kelompok tentang hal-hal yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Kelebihan dari teknik sosiodrama sendiri ialah siswa akan lebih meningkatkan perasaan sosial, pembelajaran lebih aktif, lebih menarik, dan mengurangi rasa malu pada siswa, juga dapat melatih inisiatif dan kreativitas, jiwa kooperatif dan lisan siswa agar lebih mudah dipahami orang lain. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan Teknik Sosiodrama dalam pemberian layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama merupakan suatu layanan bantuan oleh pemimpin kelompok/ guru BK kepada peserta didik atau anggota kelompok dalam satu waktu yang bersamaan guna pemberian informasi dan pengembangan bidang PSBK melalui dinamika kelompok dengan cara mendramatisasikan permasalahan sosial secara improvisasi atau tanpa persiapan terlebih dahulu.

## **2. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

### **a. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok**

Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan kelompok menurut Narti (2014: 30-32) yakni:

- 1) Tahap Pembentukan
  - a) Menjelaskan pengertian, tujuan BKp dan harapan yang ingin dicapai bersama
  - b) Perkenalan
  - c) Teknik khusus jika anggota kelompok belum bisa terbuka, namun kalau anggota kelompok dapat terbuka maka teknik ini tidak perlu digunakan
  - d) permainan
- 2) Tahap Peralihan
  - a) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya
  - b) Mengamati kesiapan anggota kelompok
  - c) Membahas suasana yang terjadi
  - d) Meningkatkan partisipasi anggota kelompok
  - e) Jika perlu, dapat mengulang ke tahap pembentukan, misalnya bermain game

### 3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik permasalahan yang akan dibahas jika menggunakan topik tugas. Jika menggunakan topik bebas, pemimpin kelompok bersama anggota kelompok memilih topik yang akan dibahas
- b) Pembahasan topik dan tanya jawab
- c) Anggota kelompok membahas permasalahan tersebut secara tuntas dan mendalam
- d) Selingan

### 4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok memberi tahu anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir
- b) Kesimpulan dan refleksi
- c) Perencanaan pertemuan selanjutnya
- d) Doa penutup

Sejalan dengan pendapat Narti, Rasimin dan Hamdi (2018: 171) mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi menjadi 4 tahap, yakni: 1) Tahap pembentukan; 2) tahap peralihan; 3) tahap kegiatan; 4) tahap pengakhiran. Begitu juga dengan pendapat Kamaruzzaman (2016: 76-78) menjelaskan bahwa langkah pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pembentukan

- a) Menjelaskan pengertian dan tujuan BKp
- b) Menjabarkan cara dan asas dalam BKp
- c) Perkenalan
- d) Permainan

#### 2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali pengertian BKp
- b) Pemimpin kelompok mengamati kesiapan anggota kelompok
- c) Pemimpin kelompok mengenali suasana kelompok, apabila belum siap maka pemimpin kelompok harus mengatasinya

### 3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok memilih topik pembahasan jika menggunakan topik bebas, namun jika topik tugas maka pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas
- b) Pembahasan secara tuntas

### 4) Tahap Penutup

- a) Mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan BKp dari awal sampai akhir
- b) Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut
- c) Doa

Berdasarkan pendapat tiga tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah BKp, yakni:

#### 1) Tahap Pembentukan

- a) Menjelaskan pengertian, tujuan BKp dan harapan yang akan dicapai bersama
- b) Menjabarkan cara pelaksanaan BKp dan asas BKp
- c) Perkenalan
- d) Teknik khusus jika anggota kelompok belum bisa terbuka, namun kalau anggota kelompok dapat terbuka maka teknik ini tidak perlu digunakan
- e) Permainan

#### 2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali pengertian BKp
- b) Mengamati kesiapan anggota kelompok
- c) Mengenali suasana kelompok
- d) Jika perlu, dapat mengulang ke tahap pembentukan, misalnya bermain game

#### 3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok memilih topik pembahasan jika menggunakan topik bebas, namun jika topik tugas maka pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas
- b) Pembahasan secara tuntas dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas
- c) Selingan

#### 4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok memberi tahu anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir
- b) Kesimpulan dan refleksi
- c) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan BKp dari awal sampai akhir
- d) Perencanaan pertemuan selanjutnya
- e) Doa penutup

#### b. Langkah-langkah Teknik Sosiodrama

Teknik sosiodrama dilaksanakan melalui beberapa langkah, seperti yang dikemukakan oleh Johar dan Hanum (2021: 143) langkah dalam pelaksanaan teknik ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan menjelaskan permasalahan yang akan didramatisasikan
- 2) Memilih pelaku drama
- 3) Persiapan pelaku drama
- 4) Pelaksanaan sosiodrama
- 5) Pemimpin kelompok menghentikan drama pada saat situasi memuncak
- 6) Mendiskusikan drama yang telah dimainkan
- 7) Anggota kelompok menilai dan memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang telah didramatisasikan
- 8) Kesimpulan

Senada dengan pendapat Johar dan Hanum, Krissandi, dkk (2017: 28) mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan teknik sosiodrama antara lain:

- 1) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik sosiodrama kepada anggota kelompok
- 2) Pemimpin kelompok menjabarkan masalah atau topik yang akan disosiodramakan
- 3) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menentukan pemain dalam drama tersebut

- 4) Pemimpin kelompok meminta siswa untuk membuat skenario sederhana mengenai topik yang akan disosiodramakan
- 5) Anggota kelompok memainkan skenario yang telah dirancang
- 6) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok mengevaluasi kegiatan sosiodrama juga menyimpulkan hal-hal yang dirasakan, dipahami dan didapat oleh anggota kelompok mengenai topik permasalahan tersebut
- 7) Pemimpin kelompok memberikan tindak lanjut
- 8) Kesimpulan

Begitu juga dengan pendapat Syamsuri (2021: 145) langkah-langkah dalam melaksanakan sosiodrama yaitu:

- 1) Menentukan topik atau pokok permasalahan sosial
- 2) Memilih tokoh atau pelaku drama
- 3) Mempersiapkan peranan dan pengamat
- 4) Pelaksanaan teknik sosiodrama
- 5) Melakukan tindak lanjut atau *follow up*

Dari pendapat tiga tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan teknik sosiodrama seperti berikut:

- 1) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik sosiodrama kepada anggota kelompok
- 2) Pemimpin kelompok menentukan dan kemudian menjabarkan masalah atau topik yang akan disosiodramakan
- 3) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menentukan pemain dan pengamat dalam drama tersebut
- 4) Pemimpin kelompok meminta siswa untuk membuat skenario sederhana mengenai topik yang akan disosiodramakan
- 5) Pelaksanaan teknik sosiodrama
- 6) Pemimpin kelompok menghentikan sosiodrama pada saat situasi memuncak
- 7) Anggota kelompok yang bertugas sebagai pengamat maupun pelaku drama memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang telah didramatisasikan
- 8) Kesimpulan
- 9) Pemimpin kelompok memberikan tindak lanjut atau *follow up*

c. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama

Berdasarkan kesimpulan langkah-langkah Bimbingan Kelompok dan teknik Sociodrama di atas, penelitian ini akan menggunakan tahapan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

- a) Menjelaskan pengertian, tujuan BKp dan harapan yang akan dicapai bersama
- b) Menjabarkan cara pelaksanaan BKp dan asas BKp
- c) Perkenalan
- d) Teknik khusus jika anggota kelompok belum bisa terbuka, namun kalau anggota kelompok dapat terbuka maka teknik ini tidak perlu digunakan
- e) Permainan

2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali pengertian BKp
- b) Mengamati kesiapan anggota kelompok
- c) Mengenali suasana kelompok
- d) Jika perlu, dapat mengulang ke tahap pembentukan, misalnya bermain game

3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas, antara lain:
  - (1) Pentingnya sikap hormat-menghormati
  - (2) Pentingnya taat pada peraturan suatu wilayah
  - (3) Indahya berbagi senyum dengan orang lain
  - (4) Pentingnya 3 kata ajaib
  - (5) Perlunya menjaga sikap agar tidak menyinggung orang lain
- b) Pembahasan secara tuntas dan tanya jawab mengenai topik yang dibahas menggunakan teknik sociodrama dengan langkah sebagai berikut:
  - (1) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik sociodrama kepada anggota kelompok
  - (2) Pemimpin kelompok menentukan dan kemudian menjabarkan masalah atau topik yang akan disosiodramakan

- (3) Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menentukan pemain dan pengamat dalam drama tersebut
  - (4) Pemimpin kelompok meminta siswa untuk membuat skenario sederhana mengenai topik yang akan disosiodramakan
  - (5) Pelaksanaan teknik sosiodrama
  - (6) Pemimpin kelompok menghentikan sosiodrama pada saat situasi memuncak
  - (7) Anggota kelompok yang bertugas sebagai pengamat maupun pelaku drama memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang telah didramatisasikan
  - (8) Kesimpulan
  - (9) Pemimpin kelompok memberikan tindak lanjut (*follow up*)
- c) Selingan
- 4) Tahap Pengakhiran
- a) Pemimpin kelompok memberi tahu anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir
  - b) Kesimpulan dan refleksi
  - c) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan BKp dari awal sampai akhir
  - d) Perencanaan pertemuan selanjutnya
  - e) Doa penutup

### **C. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian ini merujuk pada penelitian Roshita (2015) yang berjudul Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa.
2. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rama, dkk (2019) yang berjudul Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Martapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh

bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura atau dapat diterima.

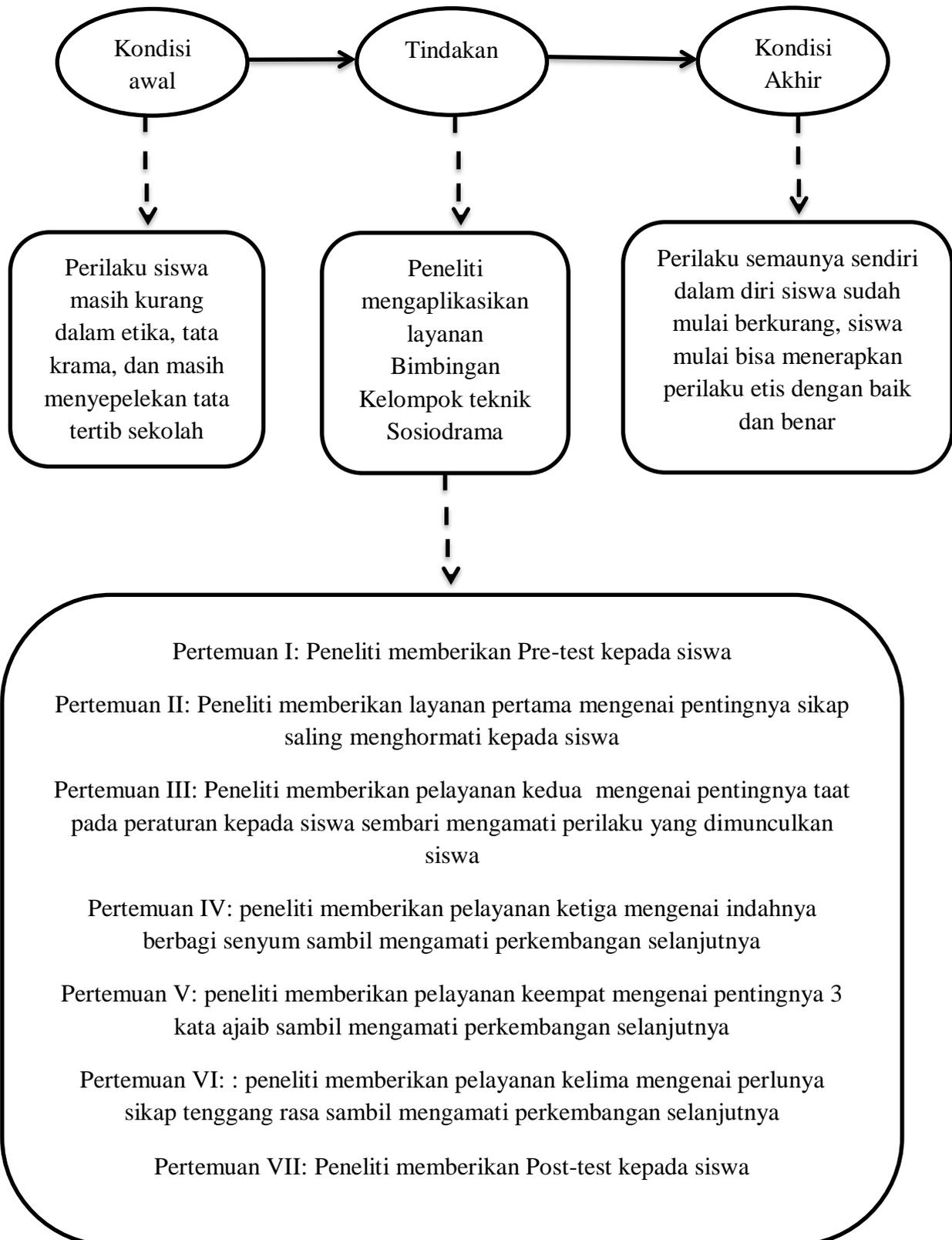
3. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian Yulijar (2018) yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah guru BK memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
4. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian Sari, dkk (2020) yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 4 Alalak. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama secara signifikan dapat meningkatkan etika bermedia sosial siswa kelas VII D di SMP Negeri 4 Alalak.

Permasalahan yang penulis temukan pada siswa kelas X IPS SMAN 6 Semarang ialah mengenai perilaku etis siswa. Perilaku etis berkaitan dengan etika, sopan santun, dan tata krama. Perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa pemberian tindakan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama efektif dalam mengatasi permasalahan seputar perilaku etis siswa. Atas dasar inilah peneliti memilih menggunakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama dalam mengatasi perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Perilaku etis sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, baik untuk masa kini maupun masa dewasa nanti. Perilaku etis memberikan rambu-rambu kepada individu dalam berperilaku, memberikan petunjuk atau sebagai pedoman dalam berperilaku sehingga perilaku yang dimunculkan di masyarakat sesuai dan tepat. Jika individu tidak menerapkan perilaku etis, maka individu tersebut cenderung akan gagal dalam lingkungan masyarakat maupun pergaulan. Individu tersebut tidak akan disukai dan dihormati. Dalam hal ini diperlukan adanya tindakan bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Tindakan ini dinilai efektif karena bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan oleh konselor atau guru BK kepada konseli atau siswa guna mengatasi permasalahan dalam bidang PSBK melalui dinamika kelompok. Teknik sosiodrama ialah teknik bermain peran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam bidang sosial, tujuannya untuk mengembangkan kemampuan interaksi dengan orang lain dan menemukan solusi dari permasalahan sosial. Alur yang akan peneliti tempuh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan yang bisa saja benar juga bisa saja salah. Hipotesis didasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Hipotesis ini ditolak jika tidak sesuai dengan data empirik dan diterima jika sesuai dengan data empiris (Wibowo, 2021: 72-73). Jadi, hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis Penelitian: Ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama.

Hipotesis Statistik:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Semarang pada siswa kelas XI IPS. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Etis Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Semarang”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari need assessment yang peneliti lakukan dengan menyebarkan DCM kepada siswa kelas XI IPS dan wawancara dengan guru BK di SMAN 6 Semarang bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Semarang masih berperilaku sesuka hati, dengan kata lain kurang berperilaku etis.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Penyusunan proposal	√	√	√	√				
2	Penyusunan Instrumen		√	√	√				
3	Uji coba instrument				√				
4	Pelaksanaan penelitian					√	√		
5	Pengolahan data					√	√		
6	Penyusunan laporan						√	√	√

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Supardi (2019: 65-68) variabel ialah suatu objek penelitian yang bervariasi sesuai dengan ketetapan peneliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Variabel Bebas (Independent Variables)**

Variabel yang memberi perlakuan atau dorongan, bahkan dianggap sebagai penyebab, mengakibatkan, atau mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang dimaksud variabel bebas ialah Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.

### **2. Variabel Terikat (Dependent Variables)**

Disebut juga dengan variabel hasil karena variabel ini terikat dengan variabel bebas. Hasil atau akibat tersebut dapat dianggap bergantung dari bagaimana variabel bebas dimanipulasi atau ditangani. Dalam penelitian ini, yang dimaksud variabel terikat yaitu Perilaku Etis.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Perilaku Etis**

Perilaku etis ialah sikap dan tindakan yang sesuai aturan, norma, tata krama, atau nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat individu berada. Perilaku etis diukur menggunakan angket skala perilaku berupa skala likert dengan indikator sebagai berikut: (a) menghormati orang lain tanpa memandang status sosial (individu memiliki sikap *respect* kepada orang lain); (b) taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal (peraturan dalam bergaul dan sebagainya); (c) baik dan murah senyum kepada orang lain; (d) perilakunya tidak menyinggung orang lain.

### **2. Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama**

Bimbingan kelompok teknik sosiodrama merupakan suatu layanan bantuan oleh pemimpin kelompok/ guru BK kepada peserta didik atau anggota kelompok dalam satu waktu yang bersamaan guna pemberian informasi dan pengembangan

bidang PSBK melalui dinamika kelompok dengan cara mendramatisasikan permasalahan sosial secara improvisasi atau tanpa persiapan terlebih dahulu. Layanan BKp dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak lima kali dengan topik: (a) pentingnya sikap saling menghormati; (b) pentingnya taat pada peraturan suatu wilayah (sekolah); (c) indahya berbagi senyum dengan orang lain; (d) pentingnya 3 kata ajaib; dan (e) perlunya sikap tenggang rasa. Treatment hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

#### D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih desain *True Eksperimen* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* karena tingkat keakuratan pada desain ini tinggi. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan dalam penelitian, yaitu kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi tindakan dan kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan tindakan (Supardi, 2019: 183). Berikut rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*:

**Tabel 3.2 Rancangan Penelitian**

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Ket:

R = penentuan sample (kelompok kontrol dan eksperimen) secara random

O1 = Pre-test kelompok eksperimen

O2 = Post-test kelompok eksperimen

O3 = Pre-test kelompok kontrol

O4 = Post-test kelompok kontrol

X = Perlakuan (treatment)

## E. Populasi, Sampel, dan Sampling

### 1. Populasi

Total siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang berjumlah 144 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Rincian Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
XI IPS 1	36
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
XI IPS 4	36
<b>Total siswa</b>	144

Populasi ialah jumlah keseluruhan kelompok manusia, binatang, tumbuhan, peristiwa, atau benda yang berada di satu tempat dan secara terencana akan digunakan sebagai target penelitian (Supardi, 2019: 127). Satu kelas, yaitu XI IPS 3 peneliti gunakan untuk melakukan tryout skala likert. Sehingga, populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa (tiga kelas).

### 2. Sampel

Sample ialah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data (Supardi, 2019: 128). Arikunto (2010: 131) menyatakan bahwa sample ialah sebagian dari populasi penelitian. Jika populasi kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sample sehingga menjadi penelitian populasi. Jika populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi penelitian untuk dijadikan sample penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 108 siswa, sehingga sample pada penelitian ini berjumlah 22 siswa. Kemudian dari jumlah sample ini dibagi dua, sehingga diperoleh 11 siswa kelompok kontrol dan 11 siswa kelompok eksperimen.

### **3. Sampling**

Teknik sampling pada penelitian ini ialah *Cluster Random Sampling*, teknik ini lebih didasarkan pada kelompok bukan individu (Supardi, 2019: 139). Peneliti memilih teknik ini karena dinilai cukup efektif dalam pengambilan sample dari tiga kelas yang berbeda. Pengambilan sample akan dilakukan dengan menggunakan undian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Lalu diperoleh kelas XI IPS 4 sebagai sample penelitian untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol. Setiap kelompok berjumlah 11 siswa.

### **F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Menurut Supardi (2019: 74) teknik pengumpulan data memegang posisi penting dalam penelitian, karena jika keliru dalam menentukan teknik pengumpulan data maka hasil penelitiannya akan menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data pra penelitian menggunakan DCM, wawancara, dan observasi. Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan skala likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert ialah alat yang digunakan untuk mengukur persepsi, pandangan, sikap, dan pendapat seseorang mengenai fenomena sosial dengan cara penskorannya meliputi: Sangat Sesuai (SS/4); Sesuai (S/3); Tidak Sesuai (TS/2); Sangat Tidak Sesuai (STS/1) untuk skor item positif. Sedangkan untuk item negatif meliputi: Sangat Sesuai (SS/1); Sesuai (S/2); Tidak Sesuai (TS/3); Sangat Tidak Sesuai (STS/4).

Adapun kisi-kisi instrumen dalam angket yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Etis  
(Try out)**

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Menghormati orang lain tanpa memandang status sosial	Individu yang memiliki sikap segan, <i>respect</i> , menghargai orang lain tanpa melihat status sosial	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	14
2	Taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal	Individu yang mematuhi, menuruti atau melaksanakan peraturan yang berlaku di suatu wilayah	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	14
3	Baik dan murah senyum kepada orang lain	Individu yang memiliki sikap dan perilaku ramah, tidak pelit senyum, serta individu yang tidak melupakan 3 kata penting, yaitu maaf, terima kasih dan tolong	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55	14

4	Perilakunya tidak menyinggung orang lain	Individu yang mampu mengelola sikap dan perilakunya sehingga tidak menyinggung orang lain	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	4, 12, 20, 28, 36, 44, 51	14
Total Item					56

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Etis  
(Penelitian)**

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Menghormati orang lain tanpa memandang status sosial	Individu yang memiliki sikap segan, <i>respect</i> , menghargai orang lain tanpa melihat status sosial	9, 17, 41, 49	5, 13, 21, 29, 53	9
2	Taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal	Individu yang mematuhi, menuruti atau melaksanakan peraturan yang berlaku di suatu wilayah	30, 54	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	9
3	Baik dan murah senyum kepada orang	Individu yang memiliki sikap dan perilaku	19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55	10

	lain	ramah, tidak pelit senyum, serta individu yang tidak melupakan 3 kata penting, yaitu maaf, terima kasih dan tolong			
4	Perilakunya tidak menyinggung orang lain	Individu yang mampu mengelola sikap dan perilakunya sehingga tidak menyinggung orang lain	8	4, 12, 20, 28, 44, 52	7
Total Item					35

### 1. Uji Validitas

Untuk uji Validitas, dapat menggunakan rumus *Person Product Moment*:

$$N = 56$$

$$df = N - 2 = 56 - 2 = 54$$

$$r_{tabel} = 0,3415 = 0,342$$

#### Butir Item No. 1

**Tabel 3.6 Tabel Penolong**

SISWA	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3	168	504	9	28224
2	4	185	740	16	34225
3	3	163	489	9	26569

4	4	186	744	16	34596
5	2	137	274	4	18769
6	1	194	194	1	37636
7	4	200	800	16	40000
8	4	170	680	16	28900
9	4	172	688	16	29584
10	4	165	660	16	27225
11	4	175	700	16	30625
12	4	194	776	16	37636
13	3	161	483	9	25921
14	4	174	696	16	30276
15	3	179	537	9	32041
16	4	208	832	16	43264
17	4	181	724	16	32761
18	4	190	760	16	36100
19	4	167	668	16	27889
20	4	178	712	16	31684
21	4	140	560	16	19600
22	4	183	732	16	33489
23	3	172	516	9	29584
24	3	161	483	9	25921
25	4	179	716	16	32041
26	4	180	720	16	32400
27	3	187	561	9	34969
28	4	157	628	16	24649
29	3	180	540	9	32400
30	4	217	868	16	47089
31	3	177	531	9	31329
32	3	171	513	9	29241
33	4	171	684	16	29241

34	4	190	760	16	36100
<b>TOTAL</b>	<b>121</b>	<b>6012</b>	<b>21473</b>	<b>447</b>	<b>1071978</b>

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{21473 - \frac{(121)(6012)}{34}}{\sqrt{\left(447 - \frac{(121)^2}{34}\right)\left(1071978 - \frac{(6012)^2}{34}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{77,352941177}{3821618934476}$$

$$r_{XY} = 0,2024088286$$

$$r_{XY} = 0,202$$

Dengan taraf signifikansi 1%

maka diperoleh  $r_{tab} = 0,342$

$$0,202 < 0,342$$

$$r_{XY} < r_{tab}$$

**Jadi item no. 1 tidak valid**

#### Butir Item No. 2

**Tabel 3.7 Tabel Penolong**

SISWA	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3	168	504	9	28224
2	3	185	555	9	34225
3	3	163	489	9	26569
4	2	186	372	4	34596
5	1	137	137	1	18769
6	3	194	582	9	37636
7	2	200	400	4	40000
8	2	170	340	4	28900
9	2	172	344	4	29584
10	2	165	330	4	27225
11	2	175	350	4	30625
12	3	194	582	9	37636
13	2	161	322	4	25921
14	2	174	348	4	30276
15	2	179	358	4	32041

16	3	208	624	9	43264
17	2	181	362	4	32761
18	2	190	380	4	36100
19	2	167	334	4	27889
20	3	178	534	3	31684
21	1	140	140	1	19600
22	3	183	549	9	33489
23	3	172	516	9	29584
24	2	161	322	4	25921
25	2	179	358	4	32041
26	1	180	180	1	32400
27	2	187	374	4	34969
28	2	157	314	4	24649
29	3	180	540	9	32400
30	4	217	868	16	47089
31	3	177	531	9	31329
32	3	171	513	9	29241
33	3	171	513	9	29241
34	3	190	570	9	36100
<b>TOTAL</b>	<b>81</b>	<b>6012</b>	<b>14535</b>	<b>203</b>	<b>1071978</b>

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{14535 - \frac{(81)(6012)}{34}}{\sqrt{\left(203 - \frac{(81)^2}{34}\right)\left(1071978 - \frac{(6012)^2}{34}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{212,294117648}{299,0177518429}$$

$$r_{XY} = 0,70997161957$$

$$r_{XY} = 0,71$$

Dengan taraf signifikansi 1%  
maka diperoleh  $r_{tab} = 0,342$

$$0,71 > 0,342$$

$$r_{XY} > r_{tab}$$

**Jadi item no. 2 valid**

Tabel 3.8 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	$r_{tabel}$ (0,01)	$r_{hitung}$	Keterangan	No.	$r_{tabel}$ (0,01)	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,342	0,202	Tidak Valid	29	0,342	0,595	Valid
2	0,342	0,710	Valid	30	0,342	0,395	Valid
3	0,342	0,294	Tidak Valid	31	0,342	0,702	Valid
4	0,342	0,563	Valid	32	0,342	0,178	Tidak Valid
5	0,342	0,609	Valid	33	0,342	0,337	Tidak Valid
6	0,342	0,319	Tidak Valid	34	0,342	0,519	Valid
7	0,342	0,691	Valid	35	0,342	0,456	Valid
8	0,342	0,379	Valid	36	0,342	-0,005	Tidak Valid
9	0,342	0,344	Valid	37	0,342	0,216	Tidak Valid
10	0,342	0,484	Valid	38	0,342	0,315	Tidak Valid
11	0,342	-0,175	Tidak Valid	39	0,342	0,565	Valid
12	0,342	0,645	Valid	40	0,342	0,322	Tidak Valid
13	0,342	0,747	Valid	41	0,342	0,364	Valid
14	0,342	0,285	Tidak Valid	42	0,342	0,403	Valid
15	0,342	0,497	Valid	43	0,342	0,208	Tidak Valid
16	0,342	0,243	Tidak Valid	44	0,342	0,583	Valid
17	0,342	0,418	Valid	45	0,342	0,276	Tidak Valid
18	0,342	0,618	Valid	46	0,342	0,111	Tidak Valid
19	0,342	0,400	Valid	47	0,342	0,565	Valid
20	0,342	0,467	Valid	48	0,342	0,200	Tidak Valid
21	0,342	0,455	Valid	49	0,342	0,482	Valid
22	0,342	0,231	Tidak Valid	50	0,342	0,636	Valid
23	0,342	0,379	Valid	51	0,342	0,190	Tidak Valid
24	0,342	0,028	Tidak Valid	52	0,342	0,368	Valid
25	0,342	0,224	Tidak Valid	53	0,342	0,653	Valid
26	0,342	0,372	Valid	54	0,342	0,396	Valid
27	0,342	0,407	Valid	55	0,342	0,391	Valid

28	0,342	0,520	<b>Valid</b>	56	0,342	0,102	<b>Tidak Valid</b>
----	-------	-------	--------------	----	-------	-------	--------------------

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk uji Reliabilitas, penulis menggunakan software SPSS 15, dengan hasil sebagai berikut:

$$N = 354ESZ$$

$$df = N - 2 = 35 - 2 = 33$$

$$r_{tabel} = 0,4296$$

**Tabel 3.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>VARIABEL</b>	$r_{XY}$	$r_{tabel}$	<b>KETERANGAN</b>
Perilaku Etis	0,923	0,4296	Reliabel

## G. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data hasil eksperimen, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan ada dua, yaitu statistik deskriptif untuk mendeskripsikan setiap variabel dan uji-t untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Menurut Supardi (2019: 185) sebelum melakukan uji-t (analisis statistik), data hasil eksperimen perlu diuji normalitas dan homogenitasnya dahulu (analisis deskriptif).

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Uji Normalitas

Untuk uji Normalitas, penulis menggunakan software SPSS 26 menggunakan rumus Lilliefors dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.10. Tabel Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test***

HASIL NORMALITAS	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
	Pre Test Kelompok Eksperimen	,237	11	,085
	Pre Test Kelompok Kontrol	,188	11	,200*
	Post Test Kelompok Eksperimen	,236	11	,087
	Post Test Kelompok Kontrol	,144	11	,200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Eksperimen  $0,085 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Kontrol  $0,200 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal
- 3) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Eksperimen  $0,087 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal
- 4) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Kontrol  $0,200 > \alpha (0,05)$ , maka data berdistribusi normal

#### b. Uji Homogenitas

Untuk uji Homogenitas, penulis menggunakan software SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean  $> 0,05$  maka Data Homogen
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean  $< 0,05$  maka Data Tidak Homogen

Kemudian diperoleh data sebagai berikut:

1) Data *pre-test***Tabel 3.11. Tabel Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL PRETEST	Based on Mean	4,265	1	20	,052
	Based on Median	1,714	1	20	,205
	Based on Median and with adjusted df	1,714	1	11,435	,216
	Based on trimmed mean	3,399	1	20	,080

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *pre-test* pada Based on Mean sebesar 0,052. Maka, nilai signifikansi hasil *pre-test* pada Based on Mean  $> 0,05$ . Jadi, data hasil *pre-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

2. Data *post-test***Tabel 3.12. Tabel Hasil Uji Homogenitas *Post-Test***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL POSTTEST	Based on Mean	,011	1	20	,918
	Based on Median	,009	1	20	,927
	Based on Median and with adjusted df	,009	1	18,663	,927
	Based on trimmed mean	,000	1	20	,989

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *post-test* pada Based on Mean sebesar 0,918. Maka, nilai signifikansi hasil *post-test* pada Based on Mean  $> 0,05$ . Jadi, data hasil *post-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

**2. Analisis Statistik**

Untuk uji t atau *t-test*, penulis menggunakan software SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< (0,05)$  maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)
- 2) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> (0,05)$  maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)

## **H. Hipotesis Statistik**

Berdasarkan penjelasan pada kajian teori poin 3 (Hipotesis Penelitian), diperoleh hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan penelitian berupa pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama peneliti memperoleh hasil dan pembahasan mengenai pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang yang diperoleh berdasarkan hasil undian yang dilakukan peneliti. Kelas XI IPS 3 SMAN 6 Semarang menjadi kelas *tryout* dan kelas XI IPS 4 SMAN 6 Semarang menjadi kelas tindakan. Kelas XI IPS 4 SMAN 6 Semarang kemudian dibagi menjadi dua, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil pre-test yang peneliti lakukan sebelumnya dengan diambil 11 siswa dengan nilai terendah dan kelompok kontrol dengan 11 siswa yang memperoleh nilai tinggi.

#### **B. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama**

*Tryout* instrumen penelitian yang terdiri dari 56 item pernyataan disebar kepada 34 siswa kelas XI IPS 3 SMAN 6 Semarang, kemudian dilakukan uji validitas dan diperoleh sebanyak 35 item pernyataan valid dan 21 item pernyataan tidak valid. Lalu dilakukan uji reliabilitas. Diperoleh sebanyak 35 item pernyataan yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian dilakukan *pre-test* di kelas XI IPS 4 SMAN 6 Semarang guna pengelompokan siswa ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti memberikan treatment kepada kelompok eksperimen sebanyak 5 kali dan diakhiri dengan pemberian *post-test*.

### C. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Deskripsi data bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap variabel bebas yaitu Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama yang dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat yaitu Perilaku Etis yang dilambangkan dengan huruf Y. Skor total terendah dan skor total tertinggi dalam skala likert mengenai perilaku etis digunakan sebagai penentu kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}} \\ &= \frac{140 - 35}{4} \\ &= 26,25 \\ &= 27 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kelas interval di atas, diperoleh panjang tiap kelas ialah 27 yang akan disusun dalam 4 kategori bergolong yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Klasifikasi Interval Perilaku Etis**

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	124 – 140
Tinggi	97 – 123
Rendah	62 – 96
Sangat Rendah	35 – 61

#### 1. Data Skor *Pre-Test*

Berdasarkan klasifikasi interval di atas, dapat diperoleh data hasil *pre-test* mengenai perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Perhitungan *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Subyek	Skor	Ket	No.	Subyek	Skor	Ket
1	AR	93	Rendah	1	NP	107	Tinggi
2	AN	101	Tinggi	2	NR	118	Tinggi
3	AA	89	Rendah	3	NA	111	Tinggi
4	FP	100	Tinggi	4	NN	116	Tinggi
5	NF	104	Tinggi	5	NH	115	Tinggi
6	RR	98	Tinggi	6	OD	112	Tinggi
7	ST	105	Tinggi	7	RW	115	Tinggi
8	TN	106	Tinggi	8	RD	115	Tinggi
9	TA	101	Tinggi	9	RZ	113	Tinggi
10	VJ	102	Tinggi	10	SM	112	Tinggi
11	VR	77	Rendah	11	ZQ	108	Tinggi
<b>Jumlah</b>			1.076	<b>Jumlah</b>			1.242
<b>Skor Tertinggi</b>			106	<b>Skor Tertinggi</b>			118
<b>Skor Terendah</b>			77	<b>Skor Terendah</b>			107
<b>Rata-rata</b>			97,82	<b>Rata-rata</b>			112,91

Dari hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 77, skor tertingginya ialah 106 dengan rata-rata sebesar 97,82. Untuk kelompok kontrol, skor terendahnya ialah 107, skor tertingginya yaitu 118 dengan rata-rata sebesar 112,91.

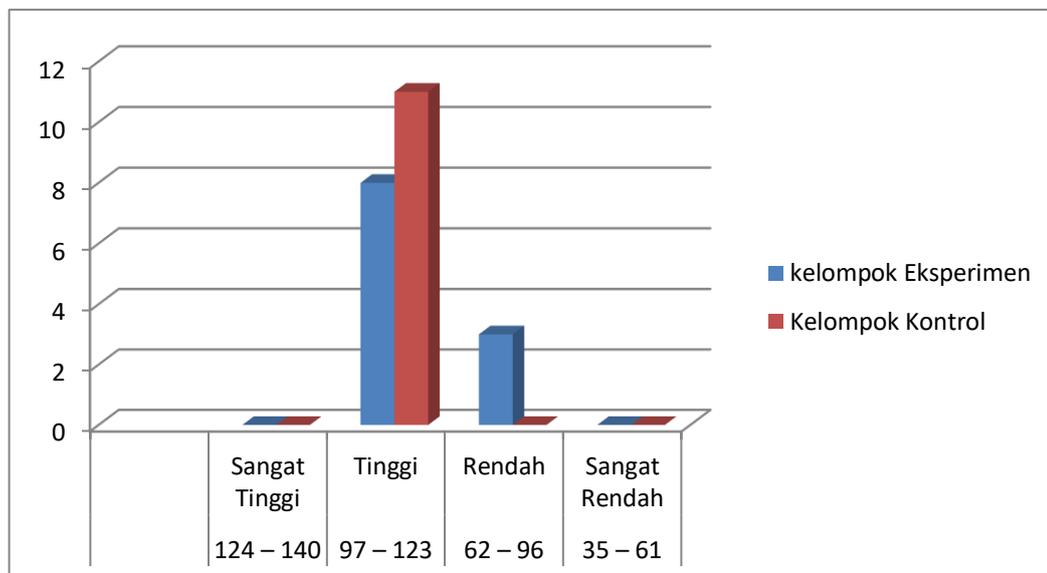
Untuk singkatnya, dapat diketahui melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Perilaku Etis *Pre-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
124 – 140	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
97 – 123	Tinggi	8	72,73%	11	100%
62 – 96	Rendah	3	27,27%	0	0%
35 – 61	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil klasifikasi interval *pre-test* pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa sebanyak 8 (delapan) siswa masuk dalam kategori tinggi dan tiga siswa masuk ke dalam kategori rendah. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang seluruhnya (11 siswa) masuk ke dalam kategori tinggi. Dalam hal ini, terlihat adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun hasil *pre-test* siswa mengenai skala likert perilaku etis dapat digambarkan dengan grafik, sebagai berikut:

**Grafik. 4.1. Grafik *Pre-Test* Perilaku Etis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



## 2. Data Skor *Post-Test*

Peneliti memberikan tindakan berupa pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama mengenai Perilaku Etis kepada kelompok eksperimen. Setelah pemberian tindakan selesai, kemudian peneliti mengambil data *post-test* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Perhitungan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No.	Subyek	Skor	Ket	No.	Subyek	Skor	Ket
1	AR	121	Tinggi	1	NP	110	Tinggi
2	AN	120	Tinggi	2	NR	116	Tinggi
3	AA	119	Tinggi	3	NA	111	Tinggi
4	FP	130	Sangat Tinggi	4	NN	113	Tinggi
5	NF	120	Tinggi	5	NH	115	Tinggi
6	RR	119	Tinggi	6	OD	111	Tinggi
7	ST	121	Tinggi	7	RW	114	Tinggi
8	TN	124	Sangat Tinggi	8	RD	116	Tinggi
9	TA	126	Sangat Tinggi	9	RZ	110	Tinggi
10	VJ	123	Tinggi	10	SM	106	Tinggi
11	VR	118	Tinggi	11	ZQ	108	Tinggi
<b>Jumlah</b>		1.341		<b>Jumlah</b>		1.230	
<b>Skor Tertinggi</b>		130		<b>Skor Tertinggi</b>		116	
<b>Skor Terendah</b>		118		<b>Skor Terendah</b>		106	
<b>Rata-rata</b>		121,91		<b>Rata-rata</b>		111,82	

Dari hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah dari kelompok eksperimen yaitu 118, skor tertingginya ialah 130 dengan rata-rata sebesar 121,91. Untuk kelompok kontrol, skor terendahnya ialah 106, skor tertingginya yaitu 116 dengan rata-rata sebesar 111,82. Dapat dibandingkan, terjadi peningkatan skor pada kelompok eksperimen dari hasil skor *pre-test* lalu.

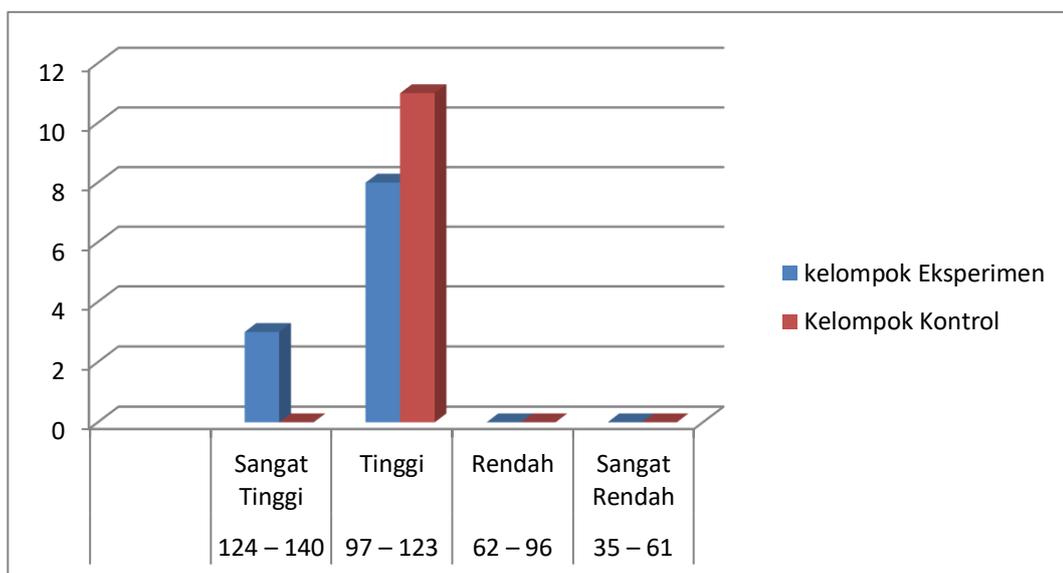
Untuk singkatnya, dapat diketahui melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Perilaku Etis *Post-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
124 – 140	Sangat Tinggi	3	27,27%	0	0%
97 – 123	Tinggi	8	72,73%	11	100%
62 – 96	Rendah	0	0%	0	0%
35 – 61	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil klasifikasi interval *post-test* pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa sebanyak tiga siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan 8 (delapan) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang seluruhnya (11 siswa) masih masuk ke dalam kategori tinggi. Dalam hal ini, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan pada kelompok eksperimen ketika sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil *post-test* siswa mengenai skala likert perilaku etis dapat digambarkan dengan grafik, sebagai berikut:

**Grafik 4.2. Grafik *Post-Test* Perilaku Etis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



### 3. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Per Indikator

#### a. Menghormati orang lain tanpa memandang status sosial

Indikator pertama ialah menghormati orang lain tanpa memandang status sosial yang terdiri dari 9 item dalam skala likert pada nomor 3, 6, 9, 11, 15, 20, 26, 30, 33. Skor tertinggi dari indikator pertama ini ialah 36, sedangkan skor terendahnya ialah 9. Dapat diketahui jumlah kelas intervalnya melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}} \\ &= \frac{36 - 9}{4} \\ &= 6,75 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh panjang kelas interval sebesar 7, sehingga dapat disusun menjadi tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Klasifikasi Interval Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial”**

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	30 – 36
Tinggi	23 – 29
Rendah	16 – 22
Sangat Rendah	9 – 15

Maka, dapat diperoleh data *pre-test* distribusi frekuensi variabel perilaku etis pada indikator pertama sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” *Pre-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
30 - 36	Sangat Tinggi	3	27,27%	10	90,91%
23 – 29	Tinggi	7	63,64%	1	9,09%
16 – 22	Rendah	1	9,09%	0	0%
9 – 15	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Lalu untuk hasil *post-testnya*, sebagai berikut:

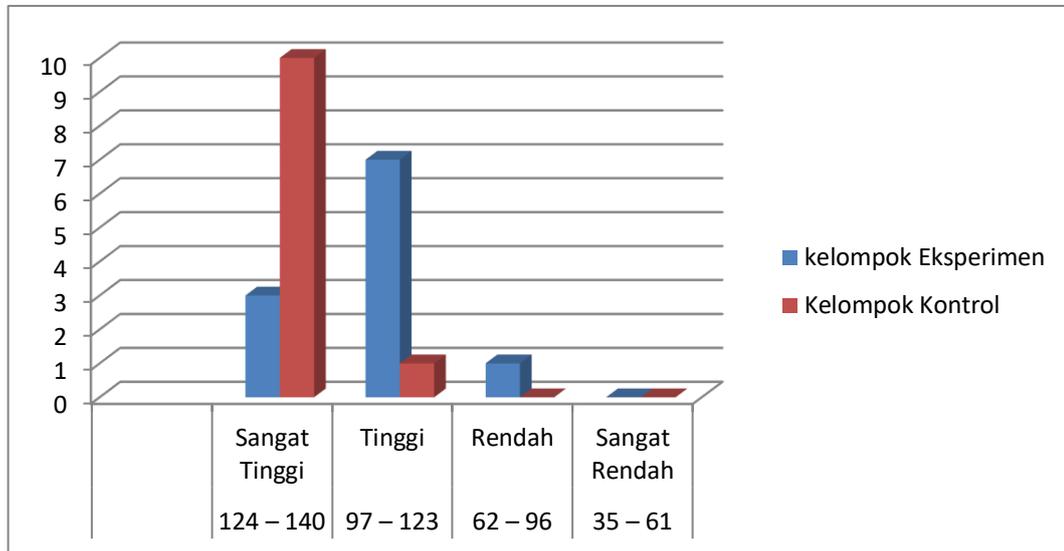
**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” *Post-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
30 - 36	Sangat Tinggi	11	100%	9	81,82%
23 – 29	Tinggi	0	0%	2	18,18%
16 – 22	Rendah	0	0%	0	0%
9 – 15	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

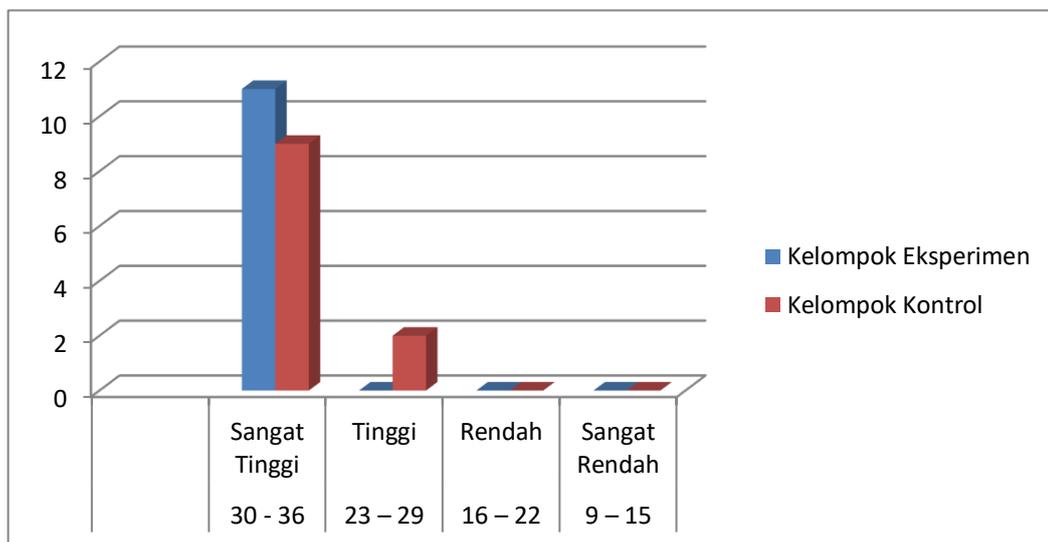
Berdasarkan hasil klasifikasi *pre-test* Skala Perilaku Etis pada siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang dapat diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen terdapat tiga siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 7 (tujuh) siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi, dan satu siswa masuk ke dalam kategori rendah. Berbeda dengan kelompok kontrol, sebanyak 10 (sepuluh) siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan satu siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Kemudian untuk hasil *post-testnya* terlihat bahwa adanya peningkatan skor dari kelompok eksperimen yaitu seluruh siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi, sedangkan untuk kelompok kontrol sebanyak 9 (sembilan) siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan dua siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* perilaku etis siswa kelas X IPS SMAN 6 Semarang sebagai berikut:

**Grafik 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” *Pre-Test***



**Grafik 4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Menghormati Orang Lain Tanpa Memandang Status Sosial” *Post-Test***



b. Taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal

Indikator kedua terdiri dari 9 item yaitu pada nomor 1, 7, 12, 17, 21, 23, 27, 31, 34. Skor tertinggi pada indikator kedua ini ialah 36 dan skor terendah yaitu 9. Dapat diketahui jumlah kelas intervalnya melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{36 - 9}{4} \\
 &= 6,75 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh panjang kelas interval sebesar 7, sehingga dapat disusun menjadi tabel pengelompokan klasifikasi interval sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Klasifikasi Interval Indikator “Taat pada peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal”**

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	30 – 36
Tinggi	23 – 29
Rendah	16 – 22
Sangat Rendah	9 – 15

Maka, dapat diperoleh data *pre-test* distribusi frekuensi variabel perilaku etis pada indikator kedua sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Indikator “Taat pada peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” *Pre-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
30 - 36	Sangat Tinggi	1	9,09%	3	27,27%
23 – 29	Tinggi	8	72,73%	8	72,73%
16 – 22	Rendah	2	18,18	0	0%
9 – 15	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Lalu untuk hasil *post-test*nya sebagai berikut:

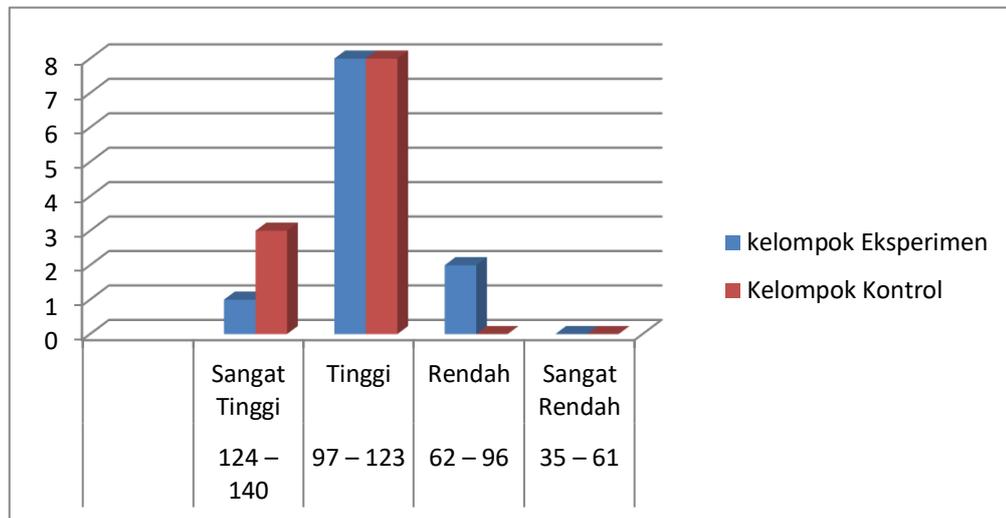
**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Indikator “Taat pada peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” *Post-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
30 - 36	Sangat Tinggi	8	72,73%	2	81,82%
23 – 29	Tinggi	3	27,27%	9	18,18%
16 – 22	Rendah	0	0%	0	0%
9 – 15	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

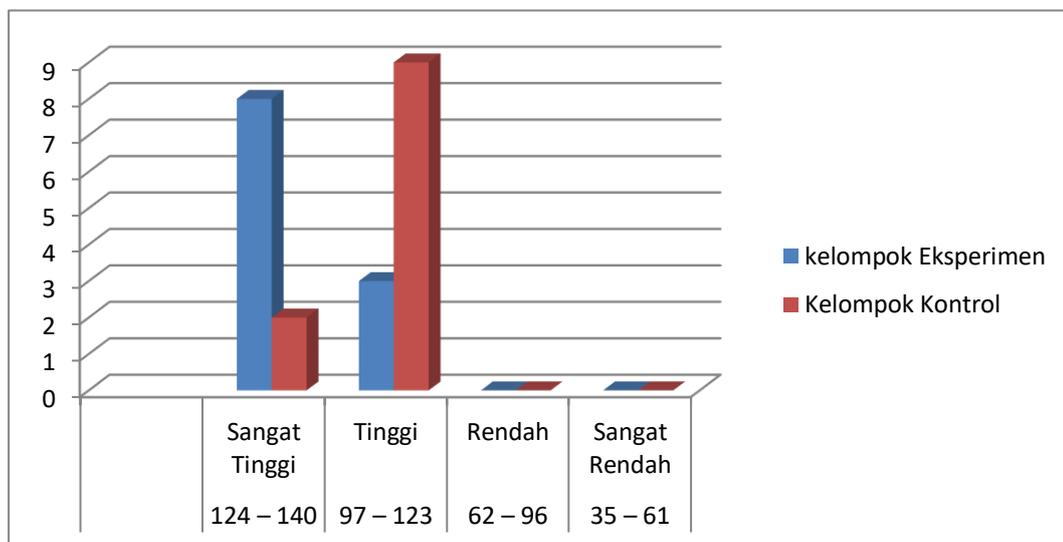
Pada indikator kedua, hasil klasifikasi *pre-test* diperoleh data bahwa pada kelompok eksperimen sebanyak satu siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 8 (delapan) siswa masuk ke dalam kategori tinggi, dan dua siswa masuk ke dalam kategori rendah. Berbeda lagi dengan kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol sebanyak tiga siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 8 (delapan) siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Untuk hasil *post-test* skala perilaku etis pada indikator kedua terlihat bahwa adanya peningkatan dari kelompok eksperimen yaitu sebanyak 8 (delapan) siswa masuk ke kategori sangat tinggi dan tiga siswa masuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol sebanyak dua siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 9 (sembilan) siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

Berikut ini ialah hasil klasifikasi *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator kedua dalam bentuk grafik:

**Grafik 4.5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Taata pada peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” *Pre-Test***



**Grafik 4.6. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Taata pada peraturan yang Berlaku di Tempat Individu Tersebut Tinggal” *Post-Test***



c. Baik dan murah senyum kepada orang lain

Indikator ketiga ialah baik dan murah senyum kepada orang lain, indikator ini terdiri dari 10 item yaitu pada nomor 4, 10, 13, 16, 18, 22, 24, 25, 29, 35. Skor tertinggi pada indikator ini ialah 40 dan skor terendahnya ialah 10, sehingga dapat diperoleh panjang kelas intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{40 - 10}{4} \\
 &= 7,5 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval di atas, diperoleh panjang kelas interval indikator ketiga yaitu 8. Maka, dapat disusun ke dalam tabel klasifikasi interval, sebagai berikut:

**Tabel 4.12. Klasifikasi Interval Indikator “Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain”**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tinggi	34 – 40
Tinggi	26 – 33
Rendah	18 – 25
Sangat Rendah	10 – 17

Dari sini dapat diperoleh data *pre-test* distribusi frekuensi variabel perilaku etis pada indikator ketiga sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Indikator “Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” *Pre-Test***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>		<b>Kelompok Kontrol</b>	
		<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
34 - 40	Sangat Tinggi	0	0	8	72,73%
26 – 33	Tinggi	9	81,82%	3	27,27%
18 – 25	Rendah	2	18,18%	0	0
10 – 17	Sangat Rendah	0	0	0	0

Untuk hasil *post-test*nya sebagai berikut:

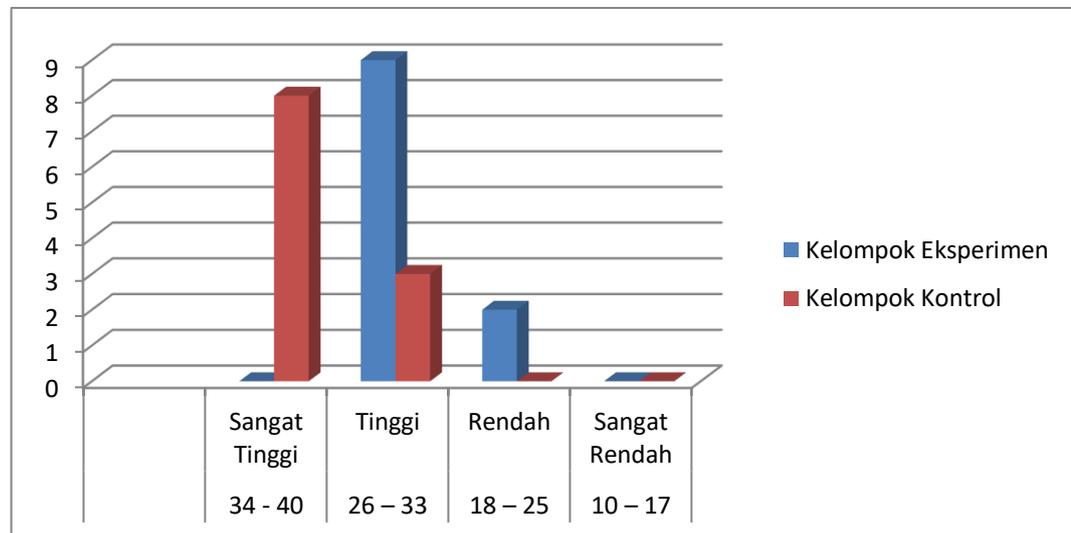
**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Indikator “Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” *Post-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
34 - 40	Sangat Tinggi	10	90,91%	9	81,82%
26 – 33	Tinggi	1	9,09%	2	18,18%
18 – 25	Rendah	0	0%	0	0%
10 – 17	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

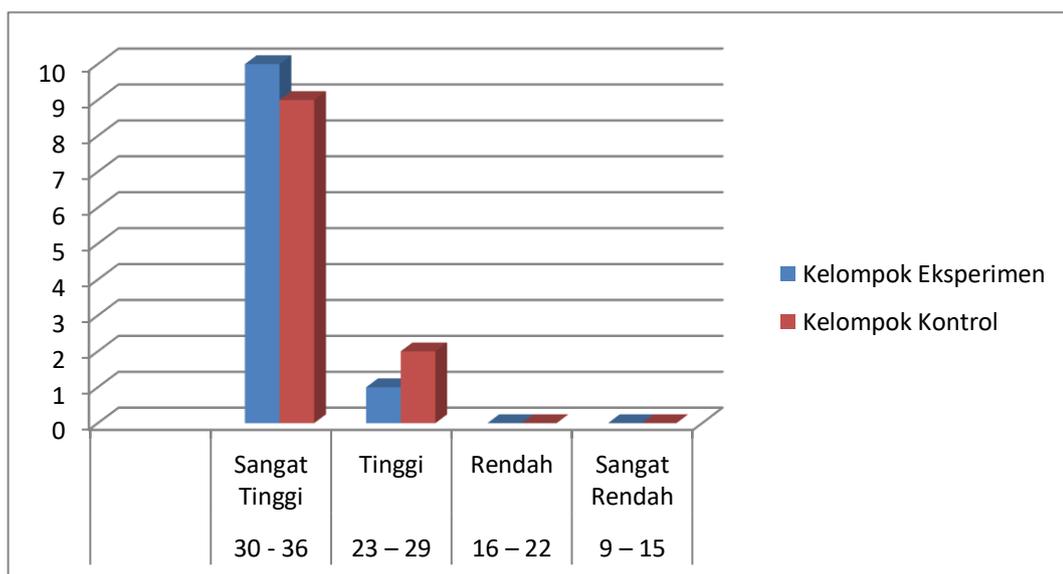
Pada indikator ketiga, hasil klasifikasi *pre-test* diperoleh data bahwa pada kelompok eksperimen sebanyak 9 (sembilan) siswa masuk ke dalam kategori tinggi dan dua siswa masuk ke dalam kategori rendah. Lain halnya dengan kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol sebanyak 8 (delapan) siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan tiga siswa masuk ke dalam kategori tinggi. Untuk hasil *post-test* pada indikator ketiga terlihat bahwa adanya peningkatan dari kelompok eksperimen yaitu sebanyak 10 (sepuluh) siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan satu siswa masuk ke dalam kategori tinggi, kemudian untuk kelompok kontrol sebanyak 9 (sembilan) siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan dua siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

Berikut ini ialah hasil klasifikasi *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator ketiga dalam bentuk grafik:

**Grafik 4.7. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” *Pre-Test***



**Grafik 4.8. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Baik dan Murah Senyum Kepada Orang Lain” *Post-Test***



d. Perilakunya tidak menyinggung orang lain

Indikator keempat terdiri dari 7 item yang berada pada nomor 2, 5, 8, 14, 19, 28, 32. Skor tertinggi pada indikator ini ialah 28 dan skor terendahnya ialah 7. Sehingga dapat diperoleh panjang kelas intervalnya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{28 - 7}{4} \\
 &= 5,25 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval di atas, diperoleh data bahwa panjang kelas interval pada indikator keempat ialah 6. Maka, dapat disusun ke dalam tabel klasifikasi interval sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Klasifikasi Interval Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain”**

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	25 – 28
Tinggi	19 – 24
Rendah	13 – 18
Sangat Rendah	7 – 12

Sehingga, dapat diperoleh data *pre-test* distribusi frekuensi variabel perilaku etis pada indikator keempat sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” *Pre-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25 - 28	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
19 – 24	Tinggi	3	27,27%	6	54,55%
13 – 18	Rendah	7	63,64%	5	45,45%
7 – 12	Sangat Rendah	1	9,09%	0	0%

Kemudian untuk hasil *post-test*nya sebagai berikut:

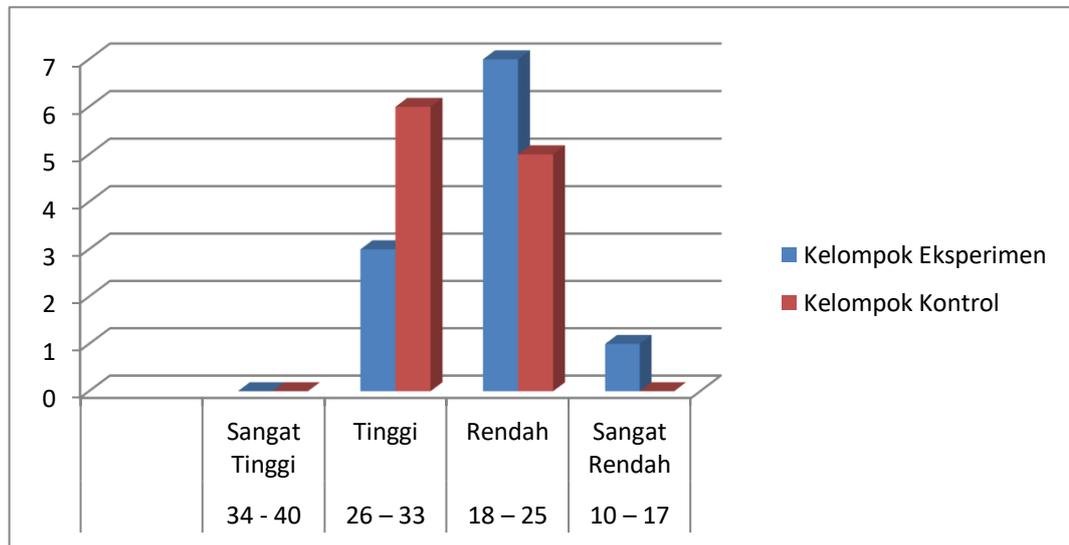
**Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” *Post-Test***

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25 - 28	Sangat Tinggi	1	9,09%	0	0%
19 – 24	Tinggi	10	90,91%	6	54,55%
13 – 18	Rendah	0	0%	5	45,45%
7 – 12	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

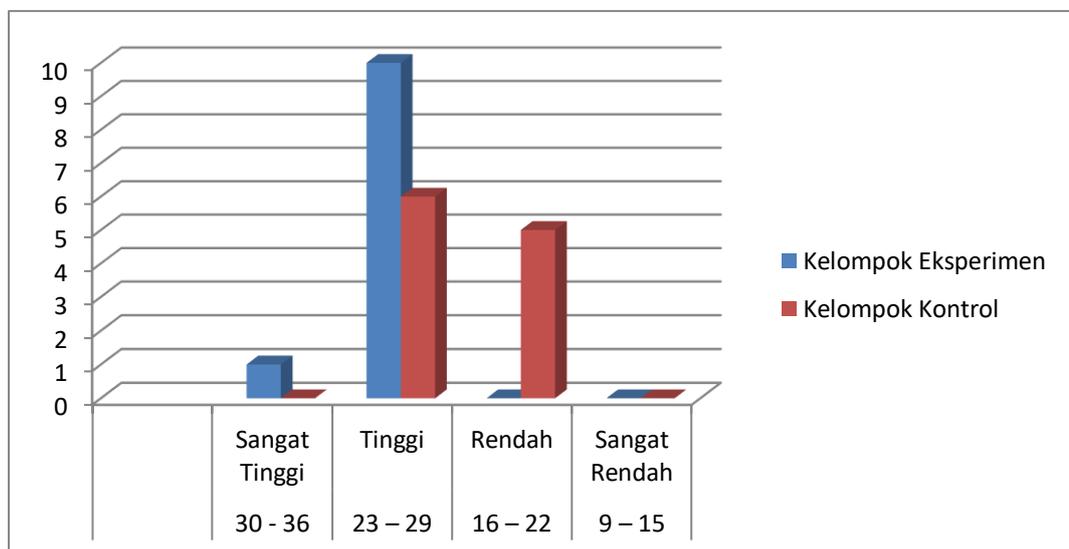
Pada indikator keempat, hasil klasifikasi *pre-test* diperoleh data bahwa pada kelompok eksperimen sebanyak tiga siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 7 (tujuh) siswa masuk ke dalam kategori rendah, dan satu siswa masuk ke dalam kategori sangat rendah. Pada kelompok kontrol, sebanyak 6 (enam) siswa masuk ke dalam kategori tinggi dan 5 (lima) siswa masuk ke dalam kategori rendah. Pada hasil *post-test* indikator keempat terlihat adanya peningkatan dari kelompok eksperimen yaitu sebanyak satu siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 10 (sepuluh) siswa masuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelompok kontrol sebanyak 6 (enam) siswa masuk ke dalam kategori tinggi dan 5 (lima) siswa masuk ke dalam kategori rendah.

Berikut ini ialah hasil klasifikasi *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator keempat dalam bentuk grafik:

**Grafik 4.9. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” *Pre-Test***



**Grafik 4.10. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator “Perilakunya Tidak Menyinggung Orang Lain” *Post-Test***



## D. Uji Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk uji Normalitas, penulis menggunakan software SPSS 26 menggunakan rumus Lilliefors dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18. Tabel Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test***

HASIL NORMALITAS	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
	Pre Test Kelompok Eksperimen	,237	11	,085
	Pre Test Kelompok Kontrol	,188	11	,200*
	Post Test Kelompok Eksperimen	,236	11	,087
	Post Test Kelompok Kontrol	,144	11	,200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Eksperimen  $0,085 > \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi *Pre-Test* Kelompok Kontrol  $0,200 > \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal
- 3) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Eksperimen  $0,087 > \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal
- 4) Nilai signifikansi *Post-Test* Kelompok Kontrol  $0,200 > \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Untuk uji Homogenitas, penulis menggunakan software SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean  $> 0,05$  maka Data Homogen
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean  $< 0,05$  maka Data Tidak Homogen

Kemudian diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Data *pre-test*

**Tabel 4.19. Tabel Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL PRETEST	Based on Mean	4,265	1	20	,052
	Based on Median	1,714	1	20	,205
	Based on Median and with adjusted df	1,714	1	11,435	,216
	Based on trimmed mean	3,399	1	20	,080

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *pre-test* pada Based on Mean sebesar 0,052. Maka, nilai signifikansi hasil *pre-test* pada Based on Mean  $> 0,05$ . Jadi, data hasil *pre-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

2. Data *post-test*

**Tabel 4.20. Tabel Hasil Uji Homogenitas *Post-Test***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL POSTTEST	Based on Mean	,011	1	20	,918
	Based on Median	,009	1	20	,927
	Based on Median and with adjusted df	,009	1	18,663	,927
	Based on trimmed mean	,000	1	20	,989

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *post-test* pada Based on Mean sebesar 0,918. Maka, nilai signifikansi hasil *post-test* pada Based on Mean  $> 0,05$ . Jadi, data hasil *post-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

### 3. Uji T

Untuk uji t atau *t-test*, penulis menggunakan software SPSS 26 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < (0,05) maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)
- 2) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > (0,05) maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*)

Kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.21. Tabel Hasil Uji T Kelompok Eksperimen**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN - POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	-24,091	7,648	2,306	-29,229	-18,953	-10,447	10	,000

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Maka, hasil signifikansi (*2-tailed*) < 0.05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

### E. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t atau *t-test* pada poin D, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) 0,000 < 0,05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan

antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Sehingga, ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama.

## **F. Pembahasan**

Perilaku etis sendiri lebih mengarah ke dalam permasalahan sosial yang dalam hal ini mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan. Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama, peneliti mengacu pada indikator perilaku etis yaitu: 1. menghormati orang lain tanpa memandang status sosial; 2. taat pada peraturan yang berlaku di tempat individu tersebut tinggal; 3. baik dan murah senyum kepada orang lain; dan 4. perilakunya tidak menyinggung orang lain. Peneliti melakukan *tryout* atau uji coba instrumen terlebih dahulu kepada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 6 Semarang yang diperoleh dengan teknik *Cluster Random Sampling*, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dan pengguguran item pernyataan sebelum menjadi angket skala likert perilaku etis yang dapat digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Kelas XI IPS 4 SMAN 6 Semarang menjadi kelas yang akan diberi tindakan, 11 siswa menjadi kelompok eksperimen dan 11 siswa yang lain menjadi kelompok kontrol. Sebelum peneliti memberikan treatment sebanyak 5 kali kepada kelompok eksperimen, beberapa dari mereka masih kurang dalam indikator perilaku etis, terlebih pada indikator keempat yaitu perilakunya tidak menyinggung orang lain dengan 3 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 7 siswa kategori rendah, dan 1 siswa kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan karena perilaku mereka masih cenderung seenaknya saja. Untuk indikator pertama yaitu menghormati orang lain tanpa memandang status sosial berada di tingkat paling tinggi dengan 3 siswa berada di kategori sangat tinggi, 7 siswa kategori tinggi, dan 1 siswa kategori rendah. Mayoritas dari mereka sudah cukup memahami mengenai sikap menghormati orang lain tanpa memandang status. Indikator kedua menjadi nomor dua dengan 1 siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa kategori tinggi, dan 2 siswa kategori rendah. Indikator ketiga berada di tengah-tengah dengan 9 siswa masuk ke dalam kategori

tinggi dan 2 siswa kategori rendah. Setelah peneliti memberikan treatment kepada kelompok eksperimen, terjadi perubahan berupa peningkatan ke arah positif. Hal ini dapat dibuktikan melalui *post-test* yang diberikan peneliti, hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan poin pada tiap-tiap indikator perilaku etis terlebih pada indikator keempat dengan 1 siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 10 siswa kategori tinggi. Untuk indikator pertama, seluruh anggota kelompok yang berjumlah 11 siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Indikator kedua, 8 siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 3 siswa kategori tinggi. Indikator ketiga, 10 siswa masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 1 orang kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok teknik sosiodrama efektif untuk mengatasi permasalahan seputar perilaku etis siswa. Ini sesuai dengan hasil penelitian Roshita (2015) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. Hasilnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Sama halnya dengan penelitian Roshita, penelitian Rama, dkk (2019) yang berjudul *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Martapura* pun menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan etika pergaulan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Martapura.

Penelitian Yulijar (2018) yang berjudul *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa* juga menunjukkan hasil bahwa ada perubahan perilaku peserta didik setelah guru BK memberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dan juga penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020) yang berjudul *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 4 Alalak* menunjukkan hasil bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik

sosiodrama secara signifikan dapat meningkatkan etika bermedia sosial siswa kelas VII D di SMP Negeri 4 Alalak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada poin E, diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ . Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Dengan kata lain,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama. Hal ini sesuai dengan Narti (2014: 17) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok yang berguna untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan mencegah permasalahan sosial dalam pergaulan atau interaksi sosial, kemudian sosiodrama sendiri ialah dramatisasi dari persoalan yang timbul dalam pergaulan serta konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Winkle, 2007: 571).

Jadi, pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik sosiodrama terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan perilaku etis siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ . Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hipotesis “ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis siswa kelas XI IPS SMAN 6 Semarang setelah diberikan tindakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama” diterima kebenarannya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya menerapkan sikap positif, sopan santun, dan bertutur kata baik sehingga tidak menyinggung perasaan orang tua, guru, serta teman pergaulan. Seperti mengaplikasikan 3 kata ajaib yaitu maaf, terima kasih, dan tolong dalam kehidupan sehari-hari, memperhatikan penjelasan materi dari guru di dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menjaga tutur kata ketika sedang berinteraksi dengan teman, adik, kakak, orang tua, dan guru.

##### **2. Bagi Guru Pembimbing**

Bagi guru pembimbing, dalam menyelesaikan permasalahan seputar perilaku etis dapat menggunakan layanan Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama sehingga siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dan perilaku etis siswa dapat meningkat ke arah positif. Teknik sociodrama juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan seputar bidang sosial lainnya yang dialami siswa, misalnya permasalahan pergaulan dengan teman sebaya, dan sebagainya.

### **3. Bagi Sekolah**

Akan lebih baik jika sekolah lebih memperhatikan dan mengoptimalkan jam masuk guru BK sehingga guru BK dapat memantau perkembangan dan perilaku siswa lebih maksimal.

### **4. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memperluas pemahaman mengenai Bimbingan Kelompok khususnya teknik Sosiodrama terhadap permasalahan sosial seputar perilaku etis.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah belum generalisasi secara umum, hal ini disebabkan karena penelitian hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas XI IPS 4 SMAN 6 Semarang sebanyak 11 siswa. Selain itu juga, adanya keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru BK sehingga treatment yang harusnya memiliki jeda waktu terlaksana selama 4 hari berturut-turut. Materi yang diberikan juga masih terlalu mengacu pada etika yang tertulis, seperti tata tertib sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd. 2014. *Filsafat Pesantren Genggong*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Sutri. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan”. *Jurnal EKBIS*. 16(2): 817.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.
- Kamaruzzaman. 2016. *Bimbingan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknik)*. Bekasi: Median Mxima.
- Kompasiana.com. (25 Juni 2015). “Etika, Etiket, Etik, Etis”. Diakses pada 1 April 2022.  
<https://www.kompasiana.com/jappy/55121c2c813311b453bc60fe/etika-etiket-etik-etis>
- Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV. IRDH.
- N, Syamsu Yusuf L. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho dan Setiadi. 2019. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahma, Annisa Nur. 2021. *Tausiah Sesejuk Embun*. Yogyakarta: Araska.
- Rama, dkk. 2019. “Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Pergaulan di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*”. 5(2): 91-94.
- Rasimin dan Muhamad Hamdi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roshita, Ita. 2015. “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama”. *Jurnal Penulisan Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1(2): 29-35.
- Rostiati, Neny dan Fakhry Zamzam. 2021. *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rozalena, Agustin. 2020. *Komunikasi Bisnis – Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: ANDI.
- Rubini. 2018. “Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama”. *Jurnal Ideguru*. 3(1): 61-72.
- Sari, Norma, dkk. 2020. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Alalak”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 6 (1): 7-12.
- Setiawan, Muhammad Andri dan Karyono Ibnu Ahmad. 2021. *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur’ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al-Qur’an*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Simamora, Tanatomi. 2019. *Faktor X*. Depok: Guepedia.
- Sudiro, Achmad. 2020. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Susanti, Elly, dkk. 2021. *Etika Profesi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sutirna. 2021. *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Pemahaman Individu: Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno dan Wiwin Yulianingsih. 2016. *Etika Profesi Hukum*. Yogyakarta: ANDI.
- Syaifullah, Aris Abi, dkk. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX GMD*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Syifa, Naili Faizatis. 2021. *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*. Kediri: Pernal Edukatif.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2021. *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Timotius, Kris. H. 2018. *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta: ANDI.
- Uno, Mien. R. 2009. *Etiket Untuk Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Agung Edy. 2021. *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania.
- Winkle, SJ.WS, dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: MEDIA ABADI.
- Yulia, Ine. 2021. *Hijrah Total Bukan Sekedar Gombal*. Depok: Guepedia.
- Yulijar, Rismananda. 2018. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa". *Jurnal Pencerahan. Majelis Pendidikan Aceh*. 12 (2): 224-244.